

**KONSEP PENDIDIKAN ANAK PERSPEKTIF ABDULLAH NASHIH
'ULWAN DALAM KITAB TARBIYATUL AULAD FIL ISLAM DAN
RELEVANSINYA DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT DESA
NGAMPEL KECAMATAN BALONG KABUPATEN PONOROGO
TAHUN 2025**

SKRIPSI



**OLEH:
HILDA ALFATUROSYIDAH
NIM. 2021620101032**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
PONDOK PESANTREN WALI SONGO NGABAR PONOROGO
2025**

**KONSEP PENDIDIKAN ANAK PERSPEKTIF ABDULLAH NASHIH
'ULWAN DALAM KITAB TARBIYATUL AULAD FIL ISLAM DAN
RELEVANSINYA DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT DESA
NGAMPEL KECAMATAN BALONG KABUPATEN PONOROGO
TAHUN 2025**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Program Strata Satu (S-1)



Oleh:

Hilda Alfaturossyidah

NIM. 2021620101032

Pembimbing:

Dr. Imam Rohani, M.Pd.I.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
PONDOK PESANTREN WALI SONGO NGABAR PONOROGO
2025**



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBIYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Sunan Kalijaga Ngabar Siman Ponorogo 63471 Telp (0352) 314309
Website: <https://iairm-ngabar.ac.id/> E-mail: humas@iairm-ngabar.ac.id

H a l : Nota Dinas

Lamp. : 5 (Lima) Exemplar

An. Hilda Alfaturossyidah

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIRM Ngabar Ponorogo
Di –
NGABAR

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berkesimpulan bahwa skripsi atas nama:

Nama : Hilda Alfaturossyidah
NIM : 2021620101032
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Konsep Pendidikan yang Berpengaruh Kepada Anak Perspektif Abdullah Nashih 'Ulwan dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fi'il Islam dan Relevansinya di Masyarakat Desa Ngampel Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo Tahun 2025.

Telah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian dari persyaratan tugas akademik dalam menempuh Program Sarjana Strata Satu (S1) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar Ponorogo.

Dan dengan ini skripsi tersebut dinyatakan dapat diajukan dalam sidang munaqasah Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Ponorogo, 20 Juni 2025
Pembimbing

Dr. Imam Rohani, M.Pd.I



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBIYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Sunan Kalijaga Ngabar Siman Ponorogo 63471 Telp (0352) 314309
Website: <https://iaim-ngabar.ac.id/> E-mail: humas@iaim-ngabar.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Konsep Pendidikan Anak Perspektif Abdullah Nashih Ulwan Dalam
Kitab Tarbiyatul Aulad Fi'il Islam dan Relevansinya dalam
Kehidupan di Masyarakat Desa Ngampel Kecamatan Balong
Kabupaten Ponorogo Tahun 2025.
Nama : Hilda Alfaturossyidah
NIM : 2021620101032
Program Studi : PAI (Pendidikan Agama Islam)

Telah diujikan dalam sidang munaqasah oleh Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah Institut Agama
Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo pada:

Hari : Sabtu
Tanggal : 05 Juli 2025

Dan dapat diterima sebagai satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang pendidikan.

Dewan Penguji:

1. Ketua Sidang : Iwan Ridhwani, S.H.I.,M.E. ()
2. Sekretaris : Ika Wahyu Susiani, M.Pd. ()
3. Penguji : Dr. Irfan Jauhari, M.Pd.I ()

Ponorogo, 15 Juli 2025

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah IAIRM


Ratna Utami Nur Ajizah, M.Pd

NIDN. 21404059102

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hilda Alfaturossyidah
NIM : 2021620101032
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

KONSEP PENDIDIKAN ANAK PERSPEKTIF ABDULLAH NASHIH
'ULWAN DALAM KITAB TARBIYATUL AULAD FIL ISLAM DAN
RELEVANSINYA DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT DESA
NGAMPEL KECAMATAN BALONG KABUPATEN PONOROGO

Secara keseluruhan adalah hasil karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Jika dikemudian hari terbukti karya ini merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian besar dan dapat dibuktikan kebenarannya, maka saya bersedia menerima sanksi.

Ponorogo, 20 Juni 2025
Pembuat Pernyataan,



Hilda Alfaturossyidah
NIM 2021620101032

Abstrak

Alfatusyidah, Hilda. Konsep Pendidikan Anak dalam Perspektif Abdullah Nashih 'Ulwan dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam dan Relevansinya Dalam Kehidupan Masyarakat Desa Ngampel, Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo Tahun 2025. *Skripsi*. 2025. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin, Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar, Ponorogo. Pembimbing: Dr. Imam Rohani, M.Pd.I.

Kata Kunci: Pendidikan Anak, Abdullah Nashih 'Ulwan, Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam.

Pendidikan memiliki peranan yang sangat krusial dalam keberlangsungan suatu peradaban. Bahkan bisa dikatakan bahwa pendidikan adalah unsur yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Melalui sistem pendidikan yang tepat, kemajuan suatu negara dapat diraih. Di sisi lain, anak-anak adalah generasi yang akan melanjutkan perjalanan bangsa. Namun, realitas yang dihadapi saat ini menunjukkan bahwa krisis moral semakin mengkhawatirkan.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui konsep pendidikan anak perspektif Abdullah Nashih 'Ulwan dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam, 2) mengetahui Relevansi Konsep Pendidikan Anak Perspektif Abdullah Nashih 'Ulwan dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam dan Pendidikan Anak di Masyarakat Desa Ngampel Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo Tahun 2025.

Metode penelitian ini menggunakan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pendidikan anak perspektif Abdullah Nashih 'Ulwan dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam ada 5, yaitu: a. Mendidik dengan keteladanan yaitu memberikan contoh dan teladan yang baik, seperti memberikan teladan akhlak yang terpuji; b. Mendidik dengan kebiasaan, yang membiasakan anak dengan hal-hal yang baik, karena kebiasaan akan melatih anak untuk mengingat akan kebaikan yang selalu dibiasakan; c. Mendidik dengan nasihat, yaitu dengan memberikan nasihat-nasihat yang memotivasi dan mendorong anak untuk berbudi luhur; d. Mendidik dengan perhatian/pemantauan, yaitu memantau perkembangan anak; e. Mendidik dengan hukuman, metode

hukuman digunakan jika metode pendidikan sebelumnya tidak bisa mengubah kelakuan anak. 2) Relevansi konsep pendidikan anak perspektif Abdullah Nashih 'Ulwan dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam dan Pendidikan anak di masyarakat Desa Ngampel Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo relatif sudah relevan. Masyarakat Desa Ngampel menerapkan metode pendidikan anak seperti: pendidikan iman, pendidikan moral, pendidikan fisik, pendidikan kejiwaan, pendidikan sosial dan pendidikan seksual. Konsep pendidikan anak dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam memberikan jawaban atas problematika orang tua desa ngampel sesuai dengan yang dibutuhkan.

Abstract

Alfatusyidah, Hilda The Concept of Child Education in the Perspective of Abdullah Nashih 'Ulwan in the Book of Tarbiyatul Aulad Fil Islam and Its Relevance in the Life of the Community of Ngampel Village, Balong District, Ponorogo Regency in 2025. Thesis. 2025. Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah, Riyadlotul Mujahidin Islamic Institute, Wali Songo Ngabar Islamic Boarding School, Ponorogo. Advisor: Dr. Imam Rohani, M.Pd.I.

Keywords: Child Education, Abdullah Nashih 'Ulwan, Book of Tarbiyatul Aulad Fil Islam.

Education plays a very crucial role in the sustainability of a civilization. It can even be said that education is an element that cannot be separated from everyday life. Through the right education system, a country's progress can be achieved. On the other hand, children are the generation that will continue the nation's journey. However, the reality faced today shows that the moral crisis is increasingly worrying.

This study aims to: 1) determine the concept of children's education from the Perspective of Abdullah Nashih 'Ulwan in the Book Tarbiyatul Aulad Fil Islam, 2) determine the Relevance in the Life of the Community of Ngampel Village, Balong District, Ponorogo Regency in 2025.

This research method uses qualitative with the type of case study research. Data collection techniques use observation, interviews, and documentation. Data analysis using data reduction, data presentation, and data verification.

The results of the study indicate that: 1) Child education perspective Abdullah Nashih 'Ulwan in the book Tarbiyatul Aulad Fil Islam there are 5, namely: a. Educating by example, namely providing good examples and role models, such as providing examples of commendable morals; b. Educating with habits, which accustom children to good things, because habits will train children to remember the goodness that is always accustomed; c. Educating with advice, namely by providing advice that motivates and encourages children to be virtuous; d. Educating with attention/monitoring, namely monitoring the development of children; e. Educating with punishment, the punishment method is used if the previous education method cannot change the child's behavior. 2) The relevance of the concept of children's education from the perspective of Abdullah Nashih 'Ulwan in the Book of Tarbiyatul Aulad Fil Islam and Children's education in the Ngampel Village community, Balong District, Ponorogo Regency is relatively relevant. The

Ngampel Village community applies children's education methods such as: faith education, moral education, physical education, mental education, social education and sexual education. The concept of children's education in the Book of Tarbiyatul Aulad Fil Islam provides answers to the problems of parents in Ngampel village according to what is needed.

MOTTO

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

“ Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur.”¹

¹ Q.S, AN-NAHL:78

PERSEMBAHAN

Saya persembahkan skripsi ini untuk:

1. Kedua orang tua saya, Ayahanda Sabarudin Ibunda Katuni yang menjadi motivasi pertama sehingga saya bisa belajar sampai bangku kuliah. Serta dengan kasih sayang, do'a, dan segala usaha yang telah mereka perjuangkan untuk saya.
2. Keluarga besar TPA dan TPQ Cahaya Islami yang telah membantu saya baik secara materi dan non materi.
3. Masyarakat Desa Ngampel Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo yang telah membantu saya secara materi dan non materi sekaligus memberi motivasi serta dukungan yang baik.
4. Sahabat-sahabat saya yang telah memberikan dukungan, kritik saran, dan menjadi motivator untuk saya.
5. Keluarga besar yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu namanya, terima kasih atas dukungan moral maupun material yang telah diberikan kepada saya.
6. Seseorang yang telah memberikan support lebih seperti memberi dukungan material dan non material.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita haturkan kepada Allah yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat, nikmat, hidayah, kesempatan dan waktu luang, sehingga dapat menyelesaikan tugas skripsi.

Sholawat serta salam senantiasa kita curahkan kepada baginda suri tauladan umat manusia yakni Nabi Muhammad SAW. Merupakan sebuah rasa syukur yang luar biasa bagi penulis skripsi bisa menyelesaikan skripsi dengan judul ***“Konsep Pendidikan Anak perspektif Abdullah Nashih Ulwan dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam dan Relevansinya Dalam Kehidupan Masyarakat Desa Ngampel Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo Tahun 2025”***

Proses pengerjaan skripsi ini tidak lepas dari bantuan banyak pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar.
2. Ibu Ratna Utami Nur Ajizah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin
3. Ibu Ririn Nuraini, M.Pd. selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin.
4. Bapak Dr. Imam Rohani, M.Pd.I selaku pembimbing skripsi.
5. Semua pihak yang telah membantu berperan aktif dalam penulisan skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu.

Semoga Allah senantiasa membalas jasa beliau dengan balasan yang terbaik. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya. Asmiin yaa rabbal ‘alamin.

Peneliti,

Hilda Alfaturossyidah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Metode Penelitian	8
1. Pendekatan Penelitian	8
2. Kehadiran Peneliti	9
3. Lokasi Penelitian	10
4. Data dan Sumber Data	10
a. Data Primer	11
b. Data Sekunder	11
5. Teknik Pengumpulan Data	13
6. Teknik Analisis Data	15
F. Sistematika Pembahasan	18
BAB II KAJIAN TEORI DAN TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU	
A. Konsep Pendidikan Anak Perspektif Abdullah Nashih ‘Ulwan dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam	19
1. Pendidikan Anak	19
2. Biografi Abdullah Nashih ‘Ulwan	32
3. Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam	41
B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu	44

BAB III HASIL PENELITIAN

A. Data Umum	48
1. Sejarah Desa Ngampel Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo	48
2. Sejarah Pemerintah Desa Ngampel Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo	49
3. Keadaan Sosial di Desa Ngampel Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo	50
4. Bidang Keagamaan dan Pendidikan di Desa Ngampel Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo.....	51
5. Keadaan Ekonomi di Desa Ngampel Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo	52
6. Letak Geografis Desa Ngampel Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo	52
B. Data Khusus	55
1. Pendidikan Anak Perspektif Abdullah Nashih ‘Ulwan dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam	55
2. Relevansi Pendidikan Anak Perspektif Abdullah Nashih ‘Ulwan dan Pendidikan Anak dalam Kehidupan Masyarakat Desa Ngampel Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo.....	71

BAB IV ANALISIS DATA

A. Analisis Pendidikan Anak Perspektif Abdullah Nashih ‘Ulwan dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam	90
B. Analisis Relevansi Anak Perspektif Abdullah Nashih ‘Ulwan dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam dan Pendidikan Anak dalam Kehidupan Masyarakat Desa Ngampel Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo	96

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	101
B. Saran.....	102

DAFTAR PUSTAKA	103
-----------------------------	------------

LAMPIRAN.....	106
----------------------	------------

RIWAYAT HIDUP	132
----------------------------	------------

DAFTAR TABEL

Lampiran	Judul	Halaman
3.1	Nama-nama Kepala Desa Ngampel	50
3.2	Pengelompokan Dukuh Desa Ngampel	51
3.3	Lembaga Pendidikan Desa Ngampel	52
3.4	Jumlah Penduduk Desa Ngampel	54
3.5	Relevansi Pendidikan Iman	75
3.6	Relevansi Pendidikan tentang Moral	78
3.7	Relevansi Pendidikan Fisik	80
3.8	Relevansi Pendidikan Kejiwaan	83
3.9	Relevansi Pendidikan Sosial	85
3.10	Relevansi Pendidikan Seksual	88

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
1	Transkrip Observasi	106
2	Transkrip Wawancara	110
3	Transkrip Dokumentasi	125
4	Surat Izin Penelitian	128
5	Surat Izin Telah Melaksanakan Penelitian	129
6	Lembar Konsultasi Bimbingan Skripsi	130
7	Lembar Perencanaan Penyelesaian Skripsi	131
8	Riwayat Hidup	132

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah amanah Allah SWT yang tentu harus dijaga dan dibimbing sebagai generasi penerus bangsa yang memiliki berbagai potensi yang perlu dikembangkan secara optimal.² Anak merupakan individu yang berada dalam tahap awal perkembangan manusia, yang dimulai sejak lahir hingga mencapai usia tertentu yang umumnya ditandai dengan kematangan fisik, psikologis, dan sosial. Kemampuan anak yang sangat luar biasa hendaknya dapat dikembangkan sesuai dengan tahapan perkembangannya. Maka perlu adanya pendidikan anak sejak dini untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal.

Persoalan anak bukan hanya kepentingan dari keluarga yang bersangkutan, namun juga kepentingan negara hingga kepentingan internasional. Pendidikan anak seharusnya menjadi perhatian, agar setiap anak mendapatkan hak-hak kemanusiaanya sebagai warga negara seperti halnya pendidikan yang layak. Sebab setiap anak adalah calon generasi bangsa yang berhak mendapat pendidikan yang layak agar menjadi generasi bangsa yang maju.

Pendidikan anak merupakan sesuatu yang sangat penting. Sebab, pendidikan pada masa awal pasti berpengaruh di kemudian hari. Namun begitu, tahapan usia anak dalam hal ini perlu juga diperhatikan. Anak yang selalu

² Lis Yulianti Syafrida Siregar, "PENDIDIKAN ANAK DALAM ISLAM," t.t., 16.

dianggap anak kecil maka suatu saat nanti sulit untuk dewasa dan sulit dalam memecahkan masalah. Dan sebaliknya anak yang di didik dengan pendidikan dewasa sudah pasti matang sebelum waktunya.

Mendidik anak adalah tanggung jawab yang harus dilaksanakan setiap orang tua dan memiliki tanggung jawab yang sangat besar. Yang perlu disiapkan pertama kali seharusnya kesiapan orang tua untuk menjadi orang tua, siap yang dimaksud yaitu siap di bidang mental maupun material.

Sebab yang terjadi di luar itu siap karena terlanjur memiliki anak, sehingga hubungan dengan anak pun bukan seperti orang tua dengan anak melainkan kakak dengan anak. Selain itu juga mereka belum belajar tentang bagaimana mendidik dan merawat anak.

Selain itu juga banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi Pendidikan Anak seperti halnya lingkungan keluarga, genetik, kesehatan dan gizi, sosial dan budaya, dan ekonomi. Faktor-faktor tersebut sangat berpengaruh dalam pendidikan anak karena mempengaruhi sikap, perilaku minat, perkembangan otak dan lainnya.

Rosulullah SAW telah mengajarkan pendidikan anak secara detail, bahkan sejak anak dalam sulbi ayahnya, hanya saja kita sering kesulitan dalam menemukan literature dalam hal ini. Bangsa Indonesia dikategorikan sebagai kondisi yang sangat krisis, seperti krisis multimensi dalam setiap sisi kehidupan, yang mana banyak generasi muda yang terjerumus dalam hal-hal yang kurang baik bahkan tidak baik seperti pergaulan bebas yang tidak bisa dihentikan oleh nasihat orang tua dan pendidikan di sekolahan.

Banyaknya peredaran narkoba yang dilakukan oleh pemuda di bawah umur, tawuran, geng motor dan tidak sedikit anak-anak yang melawan orang tuanya sendiri, beberapa contoh di atas adalah real yang terjadi di kalangan generasi saat ini, itu semua di kembalikan lagi kepada orang tua sendiri, yang seharusnya mendidik anak-anaknya dengan pendidikan yang baik sejak mereka kecil, sehingga ketika mereka dewasa maka pasti tumbuh menjadi anak-anak yang berguna dan berbakti kepada orang tua.

Melihat dari kenyataan tersebut maka perlu adanya pengembangan pendidikan anak. Pendidikan yang tidak hanya mementingkan pengetahuan dan kecerdasan anak melainkan bagaimana kondisi moral anak yang perlu diperhatikan dan diajarkan kepada anak yang sesuai dengan ajaran agama islam. Sebab anak adalah generasi umat yang seharusnya kita jaga dan kita didik dengan baik supaya tumbuh menjadi generasi yang baik.

Di dalam hadits juga dijelaskan bahwa setiap anak yang terlahir di dunia ini mereka itu dalam keadaan suci yang artinya tidak memiliki dosa sedikitpun. Sehingga dalam kesucian anak ini anak menjadi apa saja tergantung bagaimana penanaman pendidikan orang tua kepada anak-anaknya. Hal yang penting yang harus dilakukan oleh orang tua kepada anak-anaknya adalah mengenalkan tentang keimanan, iman kepada Allah, malaikat, kitab-kitab, rosul, hari akhir, qodho dan qodhar. Serta menanamkan pendidikan iman kepada anak harus sejak dini, agar tumbuh dan berkembang anak benar-benar dalam pendidikan keimanan yang baik.

Pendidikan Islam atau pendidikan Islami adalah pendidikan dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya, yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dalam pengertian yang pertama ini, pendidikan Islam dapat berupa pemikiran dan teori pendidikan yang berdasarkan diri atau dikembangkan dan di bangun dari sumber-sumber dasar tersebut. Keberhasilan pendidikan masa balita dipengaruhi pihak keluarga, karena banyak dilakukan dalam lingkungan keluarga.

Anak belajar dalam keluarga terjadi secara alami, tanpa disadari oleh orang tua, tetapi pengaruh buruk yang kadang dilakukan oleh orang tua, bisa berakibat sangat besar, terutama pada tahun pertama dari kehidupan anak (dibawah lima tahun). Pada umur tersebut pertumbuhan kecerdasan anak masih terkait dengan panca inderanya dan belum bertumbuh pemikiran logis dan maknawi abstrak atau dapat dikatakan bahwa anak masih berpikir inderawi. Sedangkan saat masa pertengahan kanak-kanak, anak memperoleh pendidikan di sekolah sehingga strategi pendidikan negaralah yang dapat menentukan capaian tujuan pendidikan yang sesuai dengan syariat Islam. Pihak lain yang juga berperan dalam pendidikan anak ialah masyarakat.

Paradigma pendidikan anak usia dini mengacu pada konsep tarbiyah dan ta'dib. Pendidikan pada konsep tarbiyah menekankan pada tindakan ramah, dimana orang tua atau guru wajib menumbuhkan rasa berdaya dan mengembangkan kemandirian secara bertahap mulai keterampilan mengurus diri sendiri, mengerjakan pekerjaan rumah, keterampilan bermain dan belajar. Sedangkan ta'dib mengacu pada proses pembudayaan nilai-nilai, khususnya

sikap disiplin dan budaya tertib. Pembudayaan dilakukan melalui pembiasaan disiplin sesuai dengan jadwal sholat serta pemberian pujian dan hukuman.

Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak (the wole child) agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh. Anak dapat dipandang sebagai individu yang baru mengenal dunia. Anak belum mengetahui tata karma, norma, etika dan berbagai hal tentang dunia. Anak juga sedang belajar berkomunikasi dengan orang lain dan belajar juga dalam memahami orang lain. Anak perlu dibimbing agar mampu memahami berbagai hal tentang dunia dan isinya. Ia juga perlu dibimbing agar mampu memahami berbagai fenomena alam agar dapat melakukan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup di masyarakat.³

Sebenarnya yang sangat perlu disiapkan pertama kali adalah kesiapan orang tua untuk menjadi orang tua. Sebab, pada zaman sekarang banyak orang yang menjadi orang tua lantaran terlanjur punya anak terlebih dahulu, sehingga hubungan dengan seorang anak pun hanya sebatas lebih tua saja secara umur. Dan dia pun belum pernah sama sekali melakukan belajar tentang bagaimana membesarkan anak dan mendidik anak. Sebenarnya guru besar kita Rasulullah SAW sudah mengajarkan tentang pendidikan anak secara detail, bahkan sejak anak di dalam salbi ayahnya, hanya saja kita sering kesulitan dalam menemukan literature dalam hal ini.

³ Nini Aryani, "KONSEP PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM," t.t., 214.

Melihat dari adanya kenyataan tersebut mengidekasikan perlunya adanya pengembangan pendidikan anak. Pendidikan tidak kemudian hanya mementingkan pengetahuan dan kecerdasan intelektualnya saja tetapi tentang bagaimana kondisi moral anak pun harus lebih utama diperhatikan dan diajarkan kepada anak yang sesuai dengan ajaran agama islam.

Abdullah Nashih ‘Ulwan merupakan pemikir islam yang sangat begitu peduli dengan pendidikan keagamaan terhadap anak, dengan selalu memberikan pemahaman kepada orang tua dan pendidik dalam menanamkan pendidikan keagamaan kepada anak-anak dengan menggunakan metode pendidikan yang sangat baik dan sesuai dengan karakter Rasulullah SAW. Metode pendidikan yang digagas oleh Abdullah Nashih ‘Ulwan memiliki landasan yang sangat kuat seperti Kitab suci Al-Qur’an dan juga didukung dengan sunah Nabi SAW yang menjadi suri tauladan bagi umat islam yang memiliki karakter yang sangat baik kemudian bisa berubah bahasa arab yang tadinya adalah bangsa yang jahiliyah sehingga dengan karakter beliau yaitu sidiq, amanah, tabligh, dan juga fathonah mampu menjadikan bangsa yang terkemuka dan dikenang sepanjang zaman.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Konsep Pendidikan Anak Perspektif Abdullah Nashih ‘Ulwan dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam?
2. Bagaimana Relevansi Konsep Pendidikan Anak Perspektif Abdullah Nashih ‘Ulwan dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam dan Pendidikan Anak dalam Kehidupan Masyarakat Desa Ngampel Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tentang Konsep Pendidikan Anak perspektif Abdullah Nashih 'Ulwan dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam.
2. Untuk mengetahui tentang Relevansi Konsep Pendidikan yang Perspektif Abdullah Nashih 'Ulwan dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam dan Pendidikan Anak di Masyarakat Desa Ngampel Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Dengan adanya penelitian ini justru lebih mudah dalam memahami Konsep Pendidikan Anak Menurut Abdullah Nashih 'Ulwan.
 - b. Dengan adanya penelitian ini jauh lebih mudah dalam memahami Konsep Pendidikan Anak di masyarakat Desa Ngampel Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo.
 - c. Dengan adanya penelitian ini maka bisa dijadikan referensi dalam mendidik anak, agar anak giat untuk menjalankan kegiatan positif.
2. Manfaat secara praktis
 - a. Sebagai pertimbangan dan panduan tentang bagaimana mendidik anak agar menjadi pribadi yang baik sebagai seorang muslim dan generasi bangsa.

- b. Sebagai bahan pertimbangan bagi anak agar lebih tertarik mempelajari islam sehingga perkembangan kemampuan agama anak dapat meningkat.
- c. Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun karya ilmiah serta masukan berupa koleksi pustaka Fakultas Agama Islam Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ponorogo.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah istilah yang menjadi dasar dari tahapan-tahapan yang diperlukan untuk merencanakan, melaksanakan, serta menilai suatu penelitian. Metode penelitian mencakup berbagai prosedur, teknik, dan pendekatan yang diterapkan oleh peneliti guna mengumpulkan data, menganalisis informasi, dan membuat kesimpulan berdasarkan hasil yang diperoleh.⁴

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian adalah cara berpikir yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian atau riset. Pendekatan penelitian harus ditentukan sejak awal penelitian karena memengaruhi proses penelitiannya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Dengan pendekatan penelitian kualitatif ini, peneliti membuat deskripsi tentang gambaran objek yang diteliti secara sistematis, baik itu mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta

⁴ Moeloeng Lexi J, *Metodologi penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009)

berbagai hal yang terkait dengan tema penelitian. Penelitian kualitatif merupakan suatu cara penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena atau konteks tertentu dengan pendekatan deskriptif dan interpretatif. Tujuan utamanya adalah untuk mendalami makna, persepsi, dan konteks yang terkait dengan partisipan dalam situasi yang diteliti.⁵ Tidak seperti penelitian kuantitatif yang lebih fokus pada pengukuran dan analisis data angka, penelitian kualitatif lebih memprioritaskan pemahaman terhadap konsep dan proses sosial.⁶

2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif sangat penting dan utama. Yaitu pada saat di lapangan bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Seperti dituliskan Moleong bahwa dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sendiri dan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.⁷

Sesuai dengan jenis penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan utama serta diperlukan secara optimal. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrument kunci dalam mengungkapkan makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data. Maka peneliti harus terlibat langsung dalam kehidupan maupun kegiatan pada subjek yang diteliti sampai pada tingkat maksimal dan terbuka antara kedua

⁵ Robert K. Yin, *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif*, t.t., 15.

⁶ M. Fathun Niam, at al., *Metode Penelitian Kualitatif*,

⁷ Moeloeng Lexi J, *Metodologi penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009). hal. 4 hal. 87

belah pihak. Oleh karena itu, untuk mendapatkan hasil secara maksimal, peneliti terjun langsung ke lapangan dengan tujuan mengamati dan mengumpulkan data-data yang diperlukan.

3. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang digunakan untuk penelitian dalam skripsi ini di Desa Ngampel Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo, dikarenakan lokasinya sesuai dengan topik yang dipilih dan relatif mudah untuk dijangkau oleh penulis.

4. Data dan Sumber Data

Data adalah fakta empirik yang dikumpulkan oleh peneliti untuk kepentingan memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian. Data adalah sesuatu yang belum mempunyai arti bagi penerimanya dan masih memerlukan adanya suatu pengolahan. Data bisa berwujud suatu keadaan, angka, gambar, foto, suara, huruf, matematika, bahasa ataupun simbol lainnya yang bisa digunakan sebagai bahan untuk melihat lingkungan, objek, kejadian, ataupun suatu konsep.⁸

Dalam penelitian ini data yang dibutuhkan peneliti diantaranya:

- A. Data terkait lokasi penelitian seperti data deskriptif desa diantaranya keadaan desa, struktur desa, demografi, dan kondisi sosial.
- B. Data terkait Pendidikan Anak, diantaranya: Data peserta didik, data kondisi tempat.

⁸ Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik, "DASAR METODOLOGI PENELITIAN," t.t., 75.

Dalam penelitian, sumber data dibedakan menjadi dua macam yaitu sumber data utama dan sumber data kedua. Sumber data utama disebut dengan sumber data primer, sedangkan sumber kedua disebut dengan sumber data kedua disebut dengan sumber data sekunder.

a. Sumber Primer

Sumber data primer diperoleh dari hasil wawancara kepada responden yang dijadikan subjek sebuah penelitian dan pengamatan secara langsung objek yang diyakini dapat menjadi data pendukung penelitian. Yang termasuk subjek-subjek data primer / informan yaitu Kepala Desa Ngampel, Orang Tua, Anak-anak di Desa Ngampel Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo.

b. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data tambahan yang jelas tidak bisa diabaikan. Sumber data sekunder diambil dari sumber tertulis, foto, atau bahkan data statistic yang telah tersedia. Sumber pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini yaitu dengan cara mencari dan mengumpulkan berbagai bahan bacaan dan menggali teori yang didapat dari dokumen kurikulum sekolah, dokumen program kerja gugus/ ekstrakurikuler pramuka, arsip kegiatan, foto, dll.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang harus dilakukan dalam penelitian, karena dari data yang terkumpul itu bisa dijadikan sebagai bahan

analisi dalam penelitian. Pada penelitian ini peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data berupa Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

a. Metode Observasi

Kegiatan Observasi adalah teknik pengumpulan datanya dengan mengamati kegiatan manusia, cara kerja dan fenomena alam. Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen.⁹ Merekam perilaku atau peristiwa ketika perilaku dan peristiwa itu terjadi adalah teknik observasi. Istilah observasi pada penelitian kualitatif biasanya dikenal dengan satu sebutan saja, yakni teknik observasi (pengamatan), sedangkan pada penelitian kualitatif ada beberapa tipe observasi yang perlu dibahas pada bab ini.

Menurut Patton (1980:124) tujuan data observasi adalah untuk mendeskripsikan latar yang diobservasi; kegiatan-kegiatan yang terjadi; orang-orang yang berpartisipasi didalam kegiatan-kegiatan tersebut, dan partisipasi mereka dalam orang-orangnya.

b. Metode Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang paling lazim digunakan dalam penelitian kualitatif. Banyak perawat menganggap wawancara sebagai hal yang mudah, mengingat mereka telah terbiasa berkomunikasi dengan klien dalam keseharian untuk memperoleh informasi yang diperlukan. Namun, realitanya sering kali

⁹ Siyoto dan Sodik, 77.

lebih kompleks. Banyak peneliti mengalami kesulitan ketika melakukan wawancara, karena responden cenderung memberikan jawaban yang singkat. Situasi ini semakin diperburuk oleh budaya masyarakat Indonesia yang umumnya kurang terbiasa dalam mengekspresikan perasaan.

Wawancara pada penelitian kualitatif memiliki perbedaan dengan wawancara lainnya seperti : wawancara pegawai baru, penerimaan mahasiswa baru, atau bahkan pada penelitian kuantitatif.¹⁰

Wawancara penelitian kualitatif merupakan suatu pembicaraan yang memiliki tujuan yang didahului dengan pertanyaan informal.

Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara yaitu:

1) Pedoman Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur itu disebut wawancara informal, wawancara informal merupakan sebuah wawancara yang tidak ada persiapan pertanyaan-pertanyaan, tidak ada persiapan urutan pertanyaan dan pewawancara yang berkuasa penuh untuk menentukan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan poin utama.¹¹

Jenis wawancara ini cocok untuk penelitian kasus.

2) Pedoman Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur disebut wawancara formal, wawancara formal merupakan wawancara yang disusun secara

¹⁰ Imami Nur Rachmawati, "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara," *Jurnal Keperawatan Indonesia* 11, no. 1 (24 Maret 2007): 35, <https://doi.org/10.7454/jki.v11i1.184>.

¹¹ Lukman Nul Hakim, "ULASAN METODOLOGI KUALITATIF: WAWANCARA TERHADAP ELIT," t.t., 168.

terperinci sehingga menyerupai check-list. Pewawancara tinggal memberi tanda centang (✓) pada nomer pertanyaan yang sesuai.

c. Metode Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang terakhir yaitu dokumentasi. Dokumentasi dilakukan untuk mencari data berupa catatan, transkrip, buku, nilai, surat kabar, majalah, notulen, agenda, dll. Dokumentasi ini mendukung hasil penelitian sehingga lebih akurat dan benar adanya. Dokumentasi penelitian bisa berupa dokumen lembaga pendidikan, catatan khusus, rekaman video, serta foto ketika pelaksanaan kegiatan baik di kelas maupun di lapangan.

6. Teknik Analisis Data

Analisis Data Kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹² Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan untuk menganalisis hasil observasi, wawancara dan dokumentasi secara sisrematis. Nasution menyatakan bahwa “Analisis telah dimulai sejak merumuskan masalah sampai penulisan hasil

¹² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, edisi revisi*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2017). H. 248

penelitian”.¹³ Dari keterangan tersebut maka diperoleh langkah-langkah analisis sebagai berikut.

a. Reduksi Data

Merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.¹⁴ Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data maka dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan semua data yang dibutuhkan terkait dengan Konsep Pendidikan yang Berpengaruh kepada Anak dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam dan Relevansinya di masyarakat Desa Ngampel Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo Tahun 2025. Peneliti mengelompokkan dan memilih jenis data sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan. Data yang digunakan peneliti dikelompokkan menjadi 2 data yaitu:

1. Data yang di gunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama yaitu Bagaimana Pendidikan Anak di Masyarakat Desa Ngampel Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo.
2. Data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah kedua yaitu Bagaimana Relevansi Pendidikan Anak Perspektif Abdullah Nashih

¹³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bsndung: Alfabeta, 2012). Bandung: Alfabeta, 2012, hal. 336.

¹⁴ *Ibid*, hal. 338.

‘Ulwan dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam dan Pendidikan Anak di Masyarakat Desa Ngampel Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo.

b. Penyajian data atau display data

Merupakan proses penyajian data atau sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.¹⁵ Penyajian data dimaksudkan untuk mempermudah peneliti melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian secara akurat (valid).

c. Verifikasi data (conclusion drawing)

Dalam penelitian ini penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis selama peneliti menulis suatu tinjauan ulang pada catatan lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang mana sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi, atau gambaran obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal interaktif, atau teori.¹⁶

¹⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2012, 341.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cetakan Ke (Bandung: Alfabeta, 2018).

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam laporan hasil penelitian kualitatif ini disusun menjadi enam bab, dengan tujuan untuk mempermudah dalam penulisan. Adapun sistematika pembahasan dalam laporan penelitian yaitu sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam pendahuluan memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II: KAJIAN TEORI DAN TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

Dalam BAB II ini memuat tentang kajian teori tentang konsep pendidikan yang berpengaruh kepada anak perspektif Abdullah nashih ulwan dalam Kitab TarbiyatulAulad Fil islam dan telaah hasil penelitian terdahulu.

BAB III: DESKRIPSI DATA

Dalam BAB III ini memuat tentang deskripsi Data Umum tentang gambaran umum Desa Ngampel Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo dan Khusus tentang Pendidikan anak Perspektif Abdullah Nashih ‘Ulwan dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam dan Relevansi Pendidikan Anak Perspektif Abdullah Nashih ‘Ulwan dan Pendidikan yang Berpengaruh kepada Anak di Desa Ngampel Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo

BAB IV: ANALISIS DATA

Bab ini berisi analisis Pendidikan anak Perspektif Abdullah Nashih ‘Ulwan dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam dan Relevansi Pendidikan Anak Perspektif Abdullah Nashih ‘Ulwan dan Pendidikan yang Berpengaruh kepada Anak di Desa Ngampel Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo.

BAB V: PENUTUP

Penutup merupakan bagian akhir dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan, saran, dan kata penutup.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

A. Konsep Pendidikan Anak Perspektif Abdullah Nashih 'Ulwan dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam

1. Pendidikan Anak

Pendidikan adalah suatu proses perubahan atau proses transformasi seseorang dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan. Pendidikan merupakan sarana ijtihad untuk menegakkan nilai-nilai memanusiakan manusia atau dengan bahasa yang sering dipahami membentuk karakter manusia yang memahami dirinya dan lingkungannya.¹⁷

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik.

Adapun pendidikan yang dimaksudkan disini adalah menanamkan ajaran-ajaran islam yang termaktub di dalam Al-Qur'an dan hadist ke dalam diri umat guna membentuk kepribadian dan watak

¹⁷ H Subaidi, "*Konsep Pendidikan Islam dengan Paradigma Humanis A.*"10 no. April (2016).26-49.

mukmin sejati yaitu yang memiliki dan mengamalkan nilai-nilai agama islam dalam kehidupannya sehari-hari.¹⁸

Anak merupakan tombak sebuah peradaban suatu bangsa, maka Pendidikan harus menjadi sebuah perhatian besar yang dilakukan oleh seorang pendidik. Adapun pendidikan iman merupakan pendidikan yang sangat penting, harus dilakukan lalu ditanamkan kepada anak sejak anak dalam kandungan, dengan metode memberikan do'a-do'a yang baik dan bahkan ketika anak lahir ayahnya kemudian mengumandangkan adzan kepada telinga anaknya. Hal ini membuktikan bahwa orang tua menanamkan pendidikan iman kepada anak.

Pendidikan khususnya pendidikan islam yang selama ini ada yang lebih tampak sebagai sebuah praktek pendidikan, dan bukan sebagai ilmu dalam arti ilmu yang memiliki struktur bahasan metodologi penelitiannya sendiri. Hal ini berbeda dengan ilmu pendidikan pada umumnya yang pertumbuhan dan perkembangannya jauh lebih pesat dibandingkan dengan ilmu pendidikan islam. Berbagai aspek yang berkaitan dengan ilmu pendidikan, mulai dari masalah filsafat pendidikan, kurikulum, metodologi pembelajaran, teknologi pendidikan, hingga lingkungan pendidikan dan lainnya.¹⁹

¹⁸ Abdullah Nashih 'Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam...*, iii.

¹⁹ Sukirman, dkk, "Konsep Pendidikan Menurut Al-Ghazali". *Jurnal PAI Raden Fatah* 5, no. 3 (2023):450-466

Adapun pendidikan yang dimaksud adalah menanamkan ajaran-ajaran islam yang termaktud didalam Al-Qur'an dan hadist kedalam diri umat untuk membentuk kepribadian dan watak mukmin sejati yakni yang memiliki dan mengamalkan nilai-nilai agama islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan adalah faktor penting terhadap eksistensi sebuah peradaban.

Bahkan bisa dikatakan bahwa pendidikan merupakan hal yang tidak lepas dari kehidupan. Melalui pendidikan yang benar maka kemajuan suatu bangsa bisa tercapai.²⁰

Anak merupakan anugerah yang dititipkan oleh Allah Swt, kepada orang tua. Maka dari itu, hendaklah setiap orang tua bertanggung jawab atas titipan Allah Swt, itu. Sebagai wujud tanggung jawab tersebut dengan mengisi kalbu anak yang masih suci, yang masih bebas dari ukiran nafsu yang menjerumuskan, dengan kebaikan-kebaikan yang dapat membuat derajat kemanusiaan mereka lebih mulia.

Sebaliknya, bila kebersihan kalbu yang mereka miliki diukir dengan berbagai keburukan, sebagai akibat pengabian orang tua terhadap pendidikan anak, maka anak bisa tumbuh menjadi manusia yang hidup dalam tuntunan hawa nafsu. Sehingga, anak tak ubahnya hewan, bahkan lebih rendah daripadanya, yang pada akhirnya

²⁰ Abdullah Nashih 'Ulwan, "*Pendidikan Anak Dalam Islam*" terj. Jamaludin Miri (Jakarta: Pustaka Amani, 2002), iii.

menyebabkan mereka celaka dan binasa, baik di dunia maupun akhirat.²¹

Sesungguhnya, memberikan pendidikan kepada anak bukanlah tugas yang mudah. Mendidik anak juga tidak bisa dipahami sebagai tugas sampingan yang hanya dilakukan ketika ada kesempatan. Tugas ini haruslah di tempatkan pada kedudukan utama yang mendapat prioritas di antara berbagai macam aktivitas. Allah SWT telah mengingatkan setiap orang tua pasti memiliki tugas berat ini melalui firmanNya surah At-Tahrim [66]: 6

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari siksa neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu.”(QS.at-Tahrim[66]:6)

Terkait ayat tersebut, Ali bin Abi Thalib Ra berkata, “Tiada ara yang dapat dilakukan orang tua untuk menyelamatkan keluarganya dari siksa neraka, kecuali dengan memberikan pendidikan dan pengajaran pada mereka.”

Itu artinya, orang tua yang lalai mendidik anak-anaknya adalah orang tua yang sengaja mencampakkan mereka kejurang api neraka. Anak-anak yang tidak memperoleh pendidikan dengan baik, tidak bisa memiliki pengetahuan dan pemahaman terkait dengan benar dan salah, yang baik dan buruk. Mereka menjalani hidup dalam gelapnya

²¹ Ukasyah Habibu Ahnad, “*Didiklah Anak Mu Ala Rasulullah*”, (Jakarta Selatan:Saufa,2015),hal.12

kebodohan yang dikelilingi oleh jurang-jurang kemaksiatan yang dalam. Sebaliknya, orang tua yang baik, yang meluangkan waktunya untuk mendidik anak dan memenuhi segala kebutuhannya terkait dengan pendidikan mereka adalah orang tua yang membukakan jalan lurus menuju kemuliaan surge di sisi Allah Swt. Ia mendapati anak-anaknya tumbuh menjadi manusia mulia dalam bimbingan Allah Swt.

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan dengan jelas bahwa konsep pendidikan anak melibatkan beragam tanggung jawab pendidikan yang diemban oleh orang tua terhadap anak mereka. Tanggung jawab dalam pendidikan anak harus mencakup berbagai aspek yang penting, seperti pendidikan iman, moral, fisik, sosial, dan intelektual. Selain itu, faktor genetik dan lingkungan juga berperan dalam membentuk pendidikan anak, ditambah lagi dengan ketetapan Allah yang tak terhindarkan.

Dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam atau dalam kitab terjemahnya pendidikan anak dalam islam. Adapun pemikiran-pemikiran beliau tentang pendidikan anak dalam islam dijabarkan dalam keterangan berikut.

Materi Pendidikan Agama Kepada Anak

Dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam Abdullah Nashih ‘Ulwan menuliskan tentang pentingnya suatu pendidikan agama kepada anak. Berikut lingkup materi yang hendaknya ditanamkan oleh orang tua

kepada anak melalui dunia pendidikan berdasarkan lingkup materi pendidikan Islam seperti berikut.

a. Pendidikan Iman

Materi pendidikan iman merupakan materi yang sangat utama yang kemudian harus diajarkan kepada seorang anak dengan menanamkan materi-materi keagamaan kepada anak. Abdullah Nasif Urwan membahas pembentukan iman, terutama dalam karyanya dengan *Tarbiyatul Aurad Phil Islam*, dibandingkan dengan pendidikan lain. Ini menunjukkan lokasi pembentukan iman. Ini sangat penting dibandingkan dengan pendidikan dalam hal lain. Namun, ini tidak berarti bahwa aspek pendidikan lain diabaikan sebagai iman atau fokus pada pembentukan iman.

Menurut Abdullah Nashih Ulwan, mendidik iman harus menjadi dasar pendidikan dalam aspek lain. Iman adalah kasus hak asasi manusia, itu sangat penting karena menjadi dasar perbaikan dan pendidikan, baik secara moral maupun psikologis. Ini mirip dengan pendapat Uthman di Ath-Thuri (2007, h 2) bahwa pendidikan memiliki pengaruh besar untuk membentuk kepribadiannya. Iman akan cenderung baik dan akan selalu terbiasa dengan moralitas Karimah.

Abdullah Nashih 'Ulwan membagi pendidikan ke dalam tiga kelompok. Pertama, mengikat anak dengan dasar-dasar keimanan sejak mereka mulai mengerti. Kedua, membiasakan anak dengan

Rukun Islam sejak mereka mulai memahami. Ketiga, mengajarkan dasar syariat sejak usia tamyiz.²² Kapan anak mulai belajar mengerti dan memahami? Jika mengacu pada perkembangan kognitif Jean Piaget, maka proses belajar untuk mengerti dan memahami sudah mulai sejak bayi.

b. Pendidikan Moral

Didalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam Abdullah Nashih ‘Ulwan menuliskan tentang pentingnya menanamkan pendidikan moral kepada anak, karena hal ini merupakan suatu hal yang sangat utama harus disampaikan oleh orang tua kepada anak-anaknya. Seorang Muslim harus meniru contoh Rasulullah melihat, dengan menghormati putra-putrinya. Rasulullah melihat dengan mendidik anak-anak melalui ajaran wahyu suci, yaitu kasih sayang untuk anaknya. Dengan hadiah cinta, diharapkan mendukung pengembangan dan perkembangan anak-anak. Karena anak adalah asset untuk masa depan. Sebagai orang tua dapat meneladani ajaran-ajaran Rasulullah SAW, melalui pemikiran dan pengamat pendidikan anak-anak dalam Islam.²³

Jika sejak lahirnya anak-anak dididik dengan pendidikan keimanan yang baik dan benar sehingga mereka mampu menerima

²² Lina Najwatur Rusydi, Imas Kania Rahman, dan E Bahruddin, “KONSEP PENDIDIKAN KEIMANAN MENURUT ABDULLAH NASHIH ULWAN BAGI ANAK USIA DINI,” 2018, 109.

²³ Eti Shobariyah, “PENDIDIKAN MORAL PERSPEKTIF ABDULLAH NASHIH ULWAN,” t.t., 45.

dan taat dalam menjalankan semua apa yang diperintahkan dalam agama islam maka menanamkan pendidikan morak atau tingkah laku yang baik akan bisa dilakukan kemudian dan dilaksanakan oleh seorang anak karena mereka sudah mendapatkan materi pendidikan yang baik sejak usia dini, selain itu juga maka mereka mampu menerima kemauan dan bekal kemampuan dalam menerima keutamaan, kemuliaan disamping itu juga mereka pasti sudah terbiasa melakukan kebaikan-kebaikan dan yang mulia di dalam kitabnya Abdullah Nashih 'Ulwan menjelaskan pendidikan moral maka beliau menjelaskan bahwa yang perlu disampaikan kepada seorang anak adalah pendidikan tentang perbaikan jiwa-jiwa mereka, kemudian tentang bagaimana meluruskan penyimpangan mereka atau menghapus kebiasaan buruk yang mereka lakukan, mengangkat mereka dari setiap kehinaan, dan juga menanamkan pendidikan kepada mereka agar menganjurkan hubungan baik dengan orang lain.

c. Pendidikan Fisik

Salah satu pendidikan yang harus diajarkan kepada anak adalah pendidikan fisik. Hal ini ditujukan agar anak bisa tumbuh dengan memiliki fisik yang kuat dan sehat serta semangat dalam menjalankan suatu perintah. Islam telah memberikan sebuah pengarahan tentang mendidik fisik ini supaya para pendidik bisa

mengerti tentang betapa besarnya tanggung jawab pendidikan fisik yang harus dilakukan orang tua terhadap anak-anaknya.

Abdullah Nashih ‘Ulwan dalam hal ini menjelaskan bahwa Islam telah mengajarkan beberapa metode dalam mendidik fisik anak-anak agar senantiasa para pendidik mengetahui bagaimana tanggung jawab dan amanah yang telah Allah bebaskan dan harus dijalankan kepadanya. Sejalan dengan yang disampaikan oleh Tholhah Hasan bahwa para pendidik tidak hanya senantiasa memiliki tanggungjawab terhadap aspek pembentukan moral, keimanan dan akan saja. Tetapi para pendidik pun juga harus memiliki urgensi untuk bertanggung jawab terhadap pembentukan fisik dan jasmani. Hal tersebut beralasan bahwa tanggung jawab tersebut harus dilakukan agar anak bisa tumbuh dan dewasa dengan fisik yang kuat, sehat dan juga memiliki jiwa yang selalu bersemangat.²⁴

d. Pendidikan Kejiwaan

Pendidikan kejiwaan adalah proses mendidik anak sejak usia dini agar mereka berani dan selalu terus terang, tidak takut, mandiri, suka menolong orang lain, mengendalikan emosi dan selalu menghiasi diri dengan segala bentuk kemuliaan baik dari segi kejiwaan dan akhlak secara mutlak. Sasaran pendidikan ini adalah

²⁴ Nata Utara Rahman dan Auladina Shalihah, “TANGGUNG JAWAB ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN FISIK ANAK (TELAAH PEMIKIRAN DR. ABDULLAH NASHIH ULWAN DALAM KITAB TARBIYATUL AULAD),” *ADDABANA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 2 (30 September 2022): 106, <https://doi.org/10.47732/adb.v4i2.194>.

membentuk anak, menyempurnakan, serta menyeimbangkan kepribadian sehingga disaat mereka memasuki usia taklif, mereka telah mampu untuk melaksanakan kewajiban-kewajibannya dengan sebaik-baiknya dan dengan sepenuh makna.

Untuk memahami tentang ilmu jiwa sangat diperlukan agar dapat mendidik jiwa dari anak ataupun peserta didik. Ilmu jiwa pendidikan merupakan penyelesaian praktis terhadap persoalan-persoalan yang timbul ketika dalam lapangan pendidikan. Dapat diartikan bahwa sebuah persoalan-persoalan dalam ilmu jiwa biasanya diambil dari lapangan pendidikan itu sendiri, kemudian hasilnya dikembalikan ke lapangan juga.

Hal inilah yang diajarkan kepada para sahabat-sahabat Nabi tentang keberanian yang sangat luar biasa yang mereka tanamkan di dalam hati mereka, meskipun umur mereka sangatlah masih muda sekali, dan juga tidak membuat heran walaupun tokoh-tokoh sejarah mandiri dari usia yang sangat dini, dan bahkan menjadi orang yang sangat sukses dan menjadi pemimpin meskipun umurnya masih terbilang muda sekali, sebagai contoh Ali bin Abi Tholib, beliau sangat berani menjadi tumbal dengan tidur di rumah Rasulullah dan dalam kepungan orang-orang kafir yang hendak membunuh nabi, padahal usia beliau masih sekitar belasan tahun, Usamah bin Zaid dengan usia yang sangat muda sekali yaitu 18 tahun tapi beliau sudah diamanahi untuk menjadi pemimpin peperangan melawan pasukan

romawi, Mushaf bin Umair, Muhammad al-fatih yang mempunyai usia yang sangat muda sekali tapi beliau sudah bisa diberi amanah memimpin kota pada usia 18 dan 22 tahun, memimpin 250 ribu pasukan untuk melawan super power konstationovel.²⁵

Semua para ahli pendidikan baik orang tua, guru, dan juga pembimbing, ketika mereka dengan sungguh-sungguh berusaha untuk menerapkan manhaj yang telah Allah turunkan idan juga melaksanakan system yang memang sudah diterapkan dan juga sudah dirumuskan dasar-dasar dan juga dengan cabang-cabangnya oleh syari'at islam, maka seorang anak pasti menjadi anak yang tumbuh dengan keimanan yang baik, ketakwaan kepada Tuhannya dengan menjalankan semua apa yang menjadi larangan dalam agama Islam, dan juga anak bisa tumbuh dengan akhlak yang mulia sehingga anak menjadi orang yang matang akal nya ketika mereka berada di dalam masyarakat, sempurna akhlaknya, seimbang juga perilaku kebajikannya dan juga mereka bisa menjadi anak yang baik dalam bertingkah laku di dalam masyarakat.

Sebagian banyak yang dikeluhkan oleh seorang pendidik dan juga orang tua adalah tentang kenakalan dan juga pembangkangan seorang anak terhadap orang tuanya, hal ini bisa dipicu dari beberapa aspek tetapi juga dikembalikan lagi kepada para pendidik itu sendiri, karena banyaknya para pendidik dan juga orang tua yang kurang

²⁵ Misbahul Huda, *Bukan Sekedar Ayah Biasa*, (Jakarta: Filla Pres, 2016),97.

perhatian terhadap bagaimana seorang anak bergaul dengan teman-temannya dan juga lingkungannya. Kebanyakan seorang anak terlalu diberikan sebuah kebebasan dan kebanyakan dari orang tua tidak memperhatikan dengan siapa mereka berteman dan sebagainya.

Jika seorang pendidik atau orang tua membiarkannya berteman dengan teman-teman yang tidak baik, mungkinlah seorang anak bisa teguh dengan aqidahnya? Kalaupun orang tua memberikan sekolah kepada anak dengan sekolah yang tidak baik, atau sekolah asing. Pada intinya adalah bagaimana seorang anak bisa menjadi baik akhlaknya jika orang tuanya tidak menjadikan manhaj islam sebagai salah satu pedoman di dalam pendidikan dan sebagai salah satu pembentuk kepribadian seorang anak.

e. Pendidikan Sosial

Pendidikan sosial dapat berupa bimbingan dan arahan atau segala usaha yang dilakukan secara sadar, terencana, sistematis, berlangsung secara terus menerus untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya. Potensi yang dapat dikembangkan adalah kepribadian, kecerdasan, pengendalian diri, akhlak mulia dan serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²⁶

²⁶ Ulva Badi dan Sitti Atiyatul Mahfudoh, "ANALISIS PENDIDIKAN SOSIAL ANAK PERSPEKTIF ABDULLAH NASIH ULWAN DALAM KITAB TARBIYAH AL-AWLAD FI AL-ISLAM," *At-Tuhfah* 9, no. 1 (4 Juli 2020) : 31, <https://doi.org/10.36840/jurnalstudikeislaman.v9i1.282>.

Untuk mewujudkan pendidikan sosial menjadi lebih sempurna, maka Islam telah membuat bimbingan yang sangat praktis dan mudah untuk dipraktekkan. Diharapkan masyarakat dapat tumbuh dan berkembang dengan didasari kerja sama yang sangat produktif, ikatan yang kuat, sopan santun yang luhur, saling mencintai dan kritik diri yang konstruktif. Mendidik dan membentuk perilaku seperti yang diuraikan di atas membutuhkan metode dan strategi yang tidak tunggal tersebut bukanlah hal yang mudah. Di dalamnya harus ada pengalaman, keteladanan dan interaksi sosial yang dapat digunakan sebagai strategi utama. Strategi apapun yang dipilih seyogyanya menempatkan tumbuh kembang kesadaran anak tentang dirinya menuju kematangan dan kedewasaan merupakan tujuan yang paling utama.

f. Pendidikan Seksual

Pendidikan seks dalam pandangan Abdullah Nashih 'Ulwan yaitu untuk memberikan pemahaman kepada anak mulai dari mereka mengenali seks dan perkawinan. Kehidupan sosial yang bisa dihadapi oleh anak bisa lebih dipahami sehingga mampu memilih antara perbuatan yang halal dan haram. Pendidikan seks sangatlah penting diberikan kepada anak sedini mungkin walaupun anak itu tidak menanyakan soal seks. Perkembangan zaman sangatlah begitu cepat untuk menjadikan anak bisa lebih mudah mendapatkan informasi diantaranya tentang seks.

Sebelum anak tersebut mendapatkan informasi seks yang menyimpang di lingkungan luar, maka orang tua ataupun guru harus lebih dahulu mengajarkannya. Hal tersebut ditujukan agar anak tidak salah dalam menerima informasi terkait seks. Kesalahan awal terhadap pemahaman seks bisa berdampak ketika mereka sudah dewasa yang sangat mempengaruhi pola pikirnya yang serba kotor. Memberikan materi pendidikan tentang seks kepada anak tidaklah selalu berjalan dengan mulus, dan banyaknya hambatannya.

Mayoritas orang tua masih memiliki rasa riku ketika membahas pendidikan seks di depan anak-anaknya, sehingga mereka tidak tahu bagaimana dan kapan waktu yang tepat untuk mengawali pembahasan-pembahasan tersebut. Sebagaimana dari mereka justru banyak yang berfikir bahwa membahas masalah seks kepada anak merupakan sesuatu yang tabu, kotor dan sangat tidak pantas. Hal ini menjadikan orang tua hanya bisa diam disaat anaknya secara sengaja maupun tidak sengaja memunculkan pertanyaan-pertanyaan terkait tentang seks. Dan tidak sedikit kemudian orang tua pasti langsung marah dihadapan anaknya.

Menurut Abdullah Nashih 'Ulwan, sesungguhnya pendidikan seks yang wajib mendapatkan perhatian khusus dari para sang pendidik, hendaknya dilakukan sesuai dengan tingkatan fase berikut:

2. **Abdullah Nashih ‘Ulwan**

Abdullah Nashih ‘Ulwan adalah seorang ulama’, fakih, da’I dan pendidik yang sangat luar biasa, dimana tumbuh berkembangnya beliau dalam pengawasan orang-orang yang sangat paham dalam urusan agama, sehingga sejak beliau kecil mendapatkan pendidikan keislaman yang sangat sempurna dari keluarganya. Beliau dilahirkan pada tahun 1928 M/ 1347 H di daerah Qadhi Askar yang terletak di Bandar Halb, Siria, disebuah keluarga yang berpegang teguh pada agama dan mementingkan akhlak Islam dalam pergaulan bermasyarakat.

Abdullah Nashih Ulwan merupakan seorang tokoh muslim yang sangat terkenal, yang mempunyai semangat yang begitu kuat dalam berdakwah. Dan begitu juga beliau merupakan tokoh muslim yang mempunyai keilmuan yang ayahnya adalah sosok yang dihormati di sekitarnya, seorang yang patuh dan berfungsi sebagai tabib, sehingga ia sangat dihargai di antara masyarakatnya.

Ayahnya merupakan seorang da’i terkenal yang sering bepergian untuk menyebarkan dakwah Islam, di samping itu, dia juga merupakan seseorang yang gemar membuat ramuan-ramuan dari akar kayu dan bahan-bahan lainnya. Dengan kesolehan seorang ayah ketika mengobati orang-orang sakit, ia selalu melafalkan ayat-ayat Al Qur'an dan berdzikir kepada Allah. Selain itu, ia juga senantiasa berdoa agar dikaruniai keturunan yang baik dan menjadi ulama' serta murobbi yang mampu menyebarkan ajaran Islam. Berkat kegigihannya, Allah

mengabulkan doanya dan memberikan keturunan yang sangat luar biasa, yaitu Abdullah Nashih 'Ulwan.

Dengan kepintaran yang dimilikinya, ia menjadi salah satu siswa yang dijadikan rujukan oleh teman-temannya di madrasah. 29 Selain itu, beliau juga adalah sosok yang sangat berperan aktif dalam mengembangkan dakwah, bahkan beliau yang pertama kali mengajarkan tentang pendidikan tarbiyah hingga metode pendidikan tarbiyah tersebut menjadi salah satu mata pelajaran utama yang diajarkan di semua suriyah. Beliau juga merupakan pemuda yang giat dalam menyampaikan dakwahnya di sekolah-sekolah serta di masjid-masjid yang berada di sekitarnya sangat tinggi, karena memang beliau dididik dari keluarga yang sangat kuat agamanya dan merupakan keluarga yang sangat kuat agamanya dan merupakan keluarga yang sangat terpandang pada masa itu tentang pemahaman keislaman, sehingga tumbuh kembangnya beliau berada di lingkungan keluarga yang sangat begitu paham dengan agama islam.

Abdullah Nashih 'Ulwan pernah mendapatkan pendidikan Ibtidaiyah di Bandar Halb dan selesai tahun 1943. Setelah berusia 15 tahun, ayahnya Syeikh Said Ulwan mengirim Abdullah Nashih 'Ulwan ke madrasah agama untuk mempelajari ilmu agama secara mendalam dan luas. Abdulah Nashih 'Ulwan dikenal sebagai seseorang yang begitu cerdas dan brilian, semasa dimadrasah beliau sudah mampu menghafal Al-Qur'an dan menguasai Bahasa Arab dengan baik. Beliau

diasuh dan dididik oleh guru-guru mursyid, yang salah seorang diantara mereka bernama Syeikh Raghīb al Tabhakh, seorang ulama hadis terkena pada masa itu. Abdullah Nashih 'Ulwan juga pernah mendalami tulisan-tulisan ulama besar seperti Syeikh Mustafa al sibaei.²⁷

Abdullah Nashih Ulwan menekankan pentingnya bagi para pendidik untuk menanamkan pendidikan keimanan dan ajaran Islam sejak masa pertumbuhan anak. Dengan demikian, diharapkan bahwa akidah dan ibadah yang benar dapat tumbuh dalam diri anak, menjadikan Islam sebagai agama mereka, Al-Qur'an sebagai pedoman hidup, dan Rasulullah SAW sebagai pemimpin serta teladan yang ideal.

Dengan kecerdasan yang beliau miliki beliau dijadikan salah satu murid yang menjadi panutan dari teman-temannya sewaktu di dalam Madrasah.²⁸ Selain itu beliau merupakan orang yang begitu aktif dalam mengembangkan dakwah dan bahkan beliau lah yang pertama mengajarkan tentang pendidikan tarbiyah dan disamping itu metode tentang pendidikan tarbiyah itu dijadikan salah satu mata pelajaran yang pokok diajarkan di seluruh suriyah, dan beliau merupakan salah satu pemuda yang sangat aktif dalam menyampaikan dakwahnya di sekolah-sekolah dan di masjid-masjid yang berada dilingkungannya.

²⁷ Edi Iskandar, *Mengenal Sosok Abdullah Nashih 'Ulwan dan Pemikirannya Tentang Pendidikan Islam (Bagian Pertama dari Dua Tulisan)* Jurnal Akademia XIII (2017), 51.

²⁸ Mustafti, *Makalah Pemikiran Abdullah Nashih 'Ulwan Tentang Pendidikan Islam*, (Pekalongan: pekalongan, 2002), 1

Pada tahun 1949, beliau memperoleh ijazah sekolah menengah yang membawanya untuk melanjutkan studi di salah satu universitas di Mesir dengan fokus pada Syariah Islamiah. Beliau memasuki Universitas al-Azhar pada tahun berikutnya dan meraih ijazah pertamanya di Fakultas Ushuluddin pada 1952, kemudian menyelesaikan pendidikan S2-nya pada 1954. Selama berada di Mesir, beliau kerap menghadiri majelis diskusi para ulama serta terlibat dalam gerakan organisasi Islam. Abdullah Nashih Ulwan berangkat ke Arab Saudi dan bekerja sebagai pengajar di Universitas Al-Malik Abdul Aziz, di sana beliau menyelesaikan program S3-nya dan mendapatkan gelar Doktor dalam bidang fikih dan dakwah.

Abdullah Nashih 'Ulwan adalah seorang yang sangat luar biasa giatnya dalam gerakan islam, beliau mengabdikan dirinya untuk islam dan kemudian mengembangkan agama islam berdakwah di mana-mana, selain itu beliau juga bergabung dalam jamaah ikhwanul muslimin, beliau merupakan salah satu tokoh Muslim yang memiliki kedekatan yang erat dengan Asy-Syahid Abdul Qodir 'Audah, Sayyid Qutb, serta Al-Ustadz Badi' Shaqor. Selain itu, beliau juga memiliki pengalaman dalam bidang pendidikan. Di samping aktivitas dakwahnya, beliau juga mengajar di sebuah lembaga yang ada di sekitarnya. Beliau adalah seorang ulama Islam yang memiliki banyak karya tulis, yang mencakup beragam pembahasan mengenai pendidikan dan dakwah.

Dalam upaya menyiapkan anak dengan iman yang benar, perlu untuk merujuk kembali kepada petunjuk dan wasiat Rasulullah SAW. melalui pelaksanaan beberapa langkah pendidikan, antara lain:

Memulai kehidupan anak dengan kalimat Laa Illaaha Illallah.²⁹

Beliau mengutip Hadis Rasulullah SAW., yang berbunyi:

اِفْتَحُوا عَلَى صِبْيَانِكُمْ اَوَّلَ كَلِمَةٍ بِلَا اِلَهَ اِلَّا اللهُ

Artinya: “Bacakanlah kepada anak-anakmu kalimat La illaaha illallah (H.R Baihaqi)

Kalimat tauhid yang dimasukkan ke dalam pendengaran anak diharapkan agar anak tersebut sepanjang hayat dan aktivitas perjalanan hidupnya selalu dihiasi kalimat tauhid tersebut.

Mengenalkan hukum halal dan haram sejak dini. Abdullah Nashih Ulwan mengutip Hadis Rasulullah SAW., yang artinya: “Ajarkanlah mereka untuk taat kepada Allah dan takut berbuat maksiat kepada Allah serta suruhlah anak-anak kamu untuk menaati perintah-perintah dan menjauhi larangan-larangan. Karena hal itu bisa memelihara mereka dan kamu dari api neraka”(H.R Ibnu Jarir dan Ibnu Mundzir)

Mengajak anak untuk selalu beribadah saat mereka memasuki usia tujuh tahun adalah langkah penting dalam pembentukan kebiasaan spiritual. Tujuan dari hal ini adalah agar anak selalu terbiasa untuk

²⁹ Abdullah Nashih ‘Ulwan, *Tarbiyat Aulad fi al-islam I*, (Kairo: Darussalam, cet 43, 2008M/1429H),117

menjalankan perintah Allah SWT sejak masa pertumbuhannya. Dengan cara ini, maka ketika mereka tumbuh dewasa kelak ibadah dijadikan sebagai kebutuhan yang menyenangkan, dan bukan dijadikan beban yang harus dipikul.

Abdullah Nashih Ulwan menerangkan bahwa pendidikan iman merupakan sebuah pendidikan yang sangat penting dan yang paling utama wajib dipraktekkan ataupun diajarkan kepada anak. Pendidikan Iman memang harus di tanamkan kepada anak-anak sejak usia mereka masih dini, sehingga sewaktu mereka bertambah usia atau berkembang maka anak tersebut sudah faham dan mulai mengerti tentang pentingnya sebuah keimanan dalam kehidupan sehari-hari.

Seorang pendidik memiliki tanggung jawab yang sangat penting untuk memberikan pendidikan keimanan kepada siswa-siswinya sejak mereka mulai tumbuh dan berkembang. Dalam hal ini, seorang pendidik juga harus mengajarkan dasar-dasar ajaran Islam, agar anak-anak semakin terikat dengan aqidah dan ibadah mereka dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penanaman pendidikan iman harus dilakukan sejak usia dini, sehingga keimanan dapat tertanam kuat dalam hati mereka. Dengan begitu, anak-anak pasti lebih mengenal Rabb mereka, yaitu Allah SWT, kitab-Nya Al-Qur'an, dan Nabi-Nya, Muhammad SAW. Sebaliknya, jika seorang anak tidak mendapatkan pendidikan tentang keimanan dan keislaman, mereka berpotensi

tumbuh menjadi individu yang minim pengetahuan, baik tentang dunia maupun akhirat.

Pendidikan anak mengenai keimanan dan keislaman adalah aspek yang sangat penting dan merupakan bekal berharga bagi mereka. Seorang anak tidak hanya menghadapi kehidupan di dunia ini, tetapi juga pasti menghadapi kehidupan akhirat. Oleh karena itu, salah satu tanggung jawab besar adalah mengajar, mengarahkan, dan membimbing mereka agar dapat memahami dan mengamalkan nilai-nilai tersebut dengan baik.

Abdullah Nashih 'Ulwan menjelaskan bahwa pendidikan iman merupakan aspek yang sangat penting dan fundamental yang perlu diajarkan kepada anak-anak. Pendidikan iman ini sebaiknya ditanamkan sejak mereka masih kecil, agar seiring bertambahnya usia, mereka dapat memahami dan menyadari betapa pentingnya keimanan dalam kehidupan sehari-hari. Seorang pendidik, baik itu guru maupun orang tua, memiliki tanggung jawab besar dalam melaksanakan pendidikan dengan sebaik-baiknya. Ketika mereka mampu melakukan hal itu, mereka telah memenuhi tanggung jawab mereka dengan sempurna. Pendidikan bukan sekadar memberikan materi, tetapi juga mengarahkan anak-anak hingga mereka benar-benar memahami esensi dari apa yang diajarkan. Mendidik berarti melibatkan diri dengan penuh semangat, baik dalam penyampaian materi maupun dalam penerapan praktik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan yang penuh

semangat dan mengikuti setiap prosesnya, pendidikan yang diberikan dapat membentuk individu yang memiliki karakter dan keistimewaan luar biasa.

Pendidikan yang diajarkan oleh Abdullah Nashih Ulwan selaras dengan ajaran yang diberikan oleh Nabi Muhammad SAW. Anak adalah tanggung jawab utama orang tua. Sebagai seorang Muslim, orang tua diharapkan dapat menjalankan amanah dalam mendidik buah hati mereka. Selain itu, jika diperlukan, orang tua juga dapat mempercayakan pendidikan anak kepada pihak lain yang dianggap mampu dan berkompeten dalam mendidik dengan baik.³⁰

Dalam memahami konsep Islam tentang anak. Abdullah Nashih ‘Ulwan memandang pendidikan dalam konteks yang lebih luas, bukan hanya dalam arti sempit. Ia berpendapat bahwa pendidikan bukan hanya sekedar perlakuan tertentu yang diterapkan kepada anak untuk mencapai tujuan tertentu, seperti mendapatkan peringkat. Sebaliknya, Abdullah Nashih ‘Ulwan lebih menekankan pentingnya membentuk akhlak dan akidah yang kuat sebagai pondasi dan benteng dalam perkembangan kepribadian anak. Dalam perspektif Abdullah Nashih ‘Ulwan, anak terdiri dari berbagai aspek kehidupan, termasuk aspek biologis, intelektual, psikis, sosial, dan seksual. Oleh karena itu, pembimbingan menuju kesehatan di berbagai aspek kehidupan anak merupakan tanggung jawab suami istri sebagai orang tua.

³⁰ Ita Puspita, “PENDIDIKAN ANAK DALAM PERSPEKTIF NASIH ULWAN,” t.t.

Abdullah Nashih ‘Ulwan juga menganggap pernikahan sebagai prasyarat untuk melaksanakan pendidikan anak secara Islami. Selain itu, kasih sayang orang tua harus tercermin dalam seluruh perilaku mereka, sehingga anak dapat merasakan dan memahami kasih sayang tersebut. Pertanggungjawaban orang tua terhadap berbagai aspek kehidupan anak mencerminkan visi Ulwan bahwa segi-segi kehidupan tersebut perlu diperhatikan secara holistik.³¹

3. Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam

Kitab Tarbiyatul Aulad Fiil Islam merupakan kitab karya Abdullah Nashih ‘Ulwan pada tahun 1981, kitab ini banyak menjadi penelitian yang dibahas dalam skripsi, tesis maupun jurnal di Indonesia. Abdullah Nashih ‘Ulwan memaparkan dengan jelas dan detail Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam tentang pendidikan.

Menurut Wahbi Sulaiman al-Ghawaji dalam kata pengantar Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam bahwa kitab tersebut merupakan kitab yang membahas secara panjang lebar, luas dan jujur serta mempunyai integritas cukup besar terhadap masalah pendidikan generasi mendatang, disamping sangat mumpuni dalam ilmu pengetahuan.

Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam juga banyak yang diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia. Salah satunya dalam buku Pendidikan Anak dalam Islam oleh Djamaluddin Miri. Beliau berpendapat bahwa buku Pendidikan Anak dalam Islam karya Abdullah Nashih ‘Ulwan

³¹ Puspita.

merupakan panduan yang lengkap yang dapat membantu para orang tua mewujudkan tata pola asuhan yang sempurna, karena selain memuat berbagai macam dalil naqli mengacu langsung kepada nash-nash Al-Qur'an dan Hadis yang shahih, juga dilengkapi dengan bukti-bukti yang ilmiah dan rasional.³²

Di dalam Kitab Tarbiyatul Aulad dalam Bab pengantar Fadhilah Syaikh Al 'Amin Al Kabir Wahbi Sulaiman Al Ghowajji Al Albani mengatakan bahwa beliau sangat mengenal dengan Al Ustadz Asy Syaikh Abdullah 'Ulwan lewat dengan risalah yang pertama, *Illa Warosatil Ambiya*' (Kepada para nabi) dan juga dengan berbagai risalah dan karya kitab-kitab yang beliau tulis seperti *At Takaful Al ijtiam'iy fi Al islam*. Saya mengenal beliau melalui berbagai perbincangan dan diskusi, serta keterlibatannya dalam dunia pendidikan dan pengajaran. Semua yang saya ketahui tentang beliau berasal dari pengalaman dan informasi yang saya peroleh terkait dakwah, pendidikan, dan pengajarannya. Jika ada yang menanyakan tentang sosok Abdullah Nashih 'Ulwan, saya pasti menjawab bahwa beliau adalah seorang laki-laki yang alim dan beriman. Dalam kehidupan beliau, tersimpan nilai-nilai ajaran Nabi Muhammad SAW, yang mengingatkan kita bahwa “barang siapa yang berpagi hari tapi

³² Siti Fatimah, *Konsep Pendidikan Remaja Muslim Menurut Abdullah Nashih 'Ulwan*.2018.hal.59

tidak mau memperdulikan urusan kaum muslimin, maka ia bukan dari golongan kami.”³³

Dalam kitab "Tarbiyatul Aulad Fi Al-Islam" jilid kedua, Abdullah Nashih 'Ulwan menegaskan bahwa “hukum-hukum syariat Islam, yang ditegakkan dengan keadilan dan prinsip-prinsip dasar yang komprehensif, memainkan peran penting dalam memenuhi kebutuhan primer manusia. Tanpa adanya hukum-hukum tersebut, manusia tidak dapat melanjutkan kehidupannya. Para imam mujtahid dan ulama ahli ushul merangkum hal ini dalam lima aspek yang dikenal sebagai Ad Daruriyat al Khams atau Kuliyyat al Khams, yaitu menjaga agama, melindungi jiwa, menjaga kehormatan, melestarikan akal, dan mengamankan harta.”³⁴

Dalam berbagai penjelasan di atas, dijelaskan bahwa pendidikan keagamaan dan penanaman iman pada anak merupakan aspek yang sangat penting. Abdullah Nashih 'Ulwan dalam bab tersebut menjelaskan bahwa pendidikan iman meliputi proses menanamkan nilai-nilai keislaman dalam diri anak sejak mereka lahir hingga dewasa. Mendengarkan kumandang adzan, yang merupakan salah satu ketentuan dalam Islam, adalah langkah awal dalam membentuk jiwa anak. Melalui adzan, anak diperkenalkan pada konsep tauhid, sehingga kalimat tauhid menjadi hal utama yang mereka dengar.

³³ Abdullah Nashih 'Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam* terj. Jamaludin Miri (Jakarta: Pustaka Amani, 2002), XXV.

³⁴ Abdullah Nashih 'Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam ...*, 696.

Dalam sebuah riwayat, diceritakan bahwa ketika Rasulullah menyaksikan kelahiran cucunya, Hasan bin Ali, beliau mengumandangkan adzan di telinga bayi tersebut. Abu Rofi' berkata "bahwa saya menyaksikan Rasulullah SAW mengumandangkan adzan di telinga Hasan bin Ali saat dilahirkan oleh ibunya, Fatimah (Hr. Abu Dawud dan Tirmidzi)".

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berkaitan tentang Pendidikan Anak sudah kerap dilaksanakan. Sehubungan daripada itu dari masing-masing penelitian memiliki perbedaan baik dalam objek kajian maupun kesimpulan yang dihasilkan.

1. Penelitian ini dilakukan oleh Yuni Irawan mahasiswa jurusan pendidikan islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Yogyakarta Tahun 2013 didalam skripsi yang beliau tuliskan dengan judul "*Metode pendidikan karakter islam terhadap anak menurut Abdullah Nashih 'Ulwan dan relevansi dengan Tujuan Pendidikan Nasional*". Di dalam skripsi ini menjelaskan bahwa metode yang relevan dengan tujuan pendidikan nasional ada dua hal yaitu metode yang relevan dengan tujuan pendidikan nasional ada dua hal yaitu metode yang membawa dalam pendidikan spiritual dan pendidikan intelektual, pendidikan adab dan pendidikan sosial.
2. Penelitian ini dilakukan oleh Masra Khairani Siregar mahasiswa jurusan pendidikan agama islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut

Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Tahun 2016 didalam skripsi yang beliau tuliskan dengan judul *“Pemikiran Abdullah Nashih ‘Ulwan Tentang Konsep Pendidikan Anak”*. Penelitian di atas dengan penelitian ini memiliki persamaan yang cukup signifikan. Pertama, keduanya sama-sama membahas konsep pendidikan anak yang mengkaji dengan tujuh kewajiban pendidikan anak perspektif Abdullah Nashih ‘Ulwan. Kedua, tujuan utama kedua penelitian ini juga serupa, yaitu agar anak-anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan usianya, mampu bersosial, dan menjadi anak yang berkepribadian sholeh maupun sholehah.

Meskipun memiliki banyak persamaan, terdapat pula beberapa perbedaan antara peneliti sebelumnya dengan peneliti yang penulis lakukan. Penelitian di atas dilakukan menggunakan library research sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian langsung di masyarakat Desa Ngampel Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo. Sedangkan Perbedaannya adalah relevansi pendidikan anak di masyarakat Desa Ngampel Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo. Selain itu penelitian di atas focus dengan penelitian pendidikan di kurikulum merdeka sedangkan penelitian ini berfokus pada pendidikan anak di Desa Ngampel.

3. Penelitian ini dilakukan oleh Arna Yanti Maya Sari mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu Tahun 2022 didalam skripsi yang beliau tuliskan dengan judul *“Konsep Pendidikan Anak Shaleh*

Perspektif Abdullah Nashih 'Ulwan dan Relevansi Pendidikan Anak".

Penelitian di atas dengan penelitian ini memiliki persamaan, yaitu yang pertama sama-sama membahas dengan literature dari tokoh yang sama yaitu Abdullah Nashih 'Ulwan. Kedua, sama-sama menggunakan metode pendidikan anak menurut Abdulla Nashih 'Ulwan.

Sedangkan perbedaannya yaitu peneliti di atas berfokus pada telaah kritis efektivitas metode pendidikan anak menurut Abdullah Nashih 'Ulwan sedangkan penelitian oleh penulis ini berfokus pada berfokus tentang Pendidikan Anak Perspektif Abdullah Nashih 'Ulwan dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam dan Relevansi Pendidikan Anak di masyarakat Desa Ngampel Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo. Dengan demikian peneliti bersifat sebagai penyempurna dari penelitian-penelitian sebelumnya yang membahas dengan literature dari tokoh yang sama yaitu Abdullah Nashih 'Ulwan.

BAB III

DESKRIPSI DATA

A. Data Umum

1. Sejarah Desa Ngampel Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo

Tidak ada yang tahu tepat tahun berapa adanya Desa Ngampel dan menurut para sesepuh Desa yang tahu dan ingat dari cerita-cerita dahulu atau bisa dikatakan legenda. Mula-mula kata Ngampel itu berawal dari kata NGAMPAL, dengan nama Ngampal itu dimaksudkan dahulu adanya tugu pembatas (dalam jawapal) ini bisa dilihat trafortasi jaman dahulu menggunakan jalan lalu lintas sungai. Dan orang terdahulu itu bertempat tinggal di dekat sungai atau dekat dengan mata air (sumber air) yang ada di Ngampel hanya sungai. Dan menurut para sesepuh Desa Ngampel yang babat Desa Ngampel adalah seorang wanita yang bernama Siti Fatimah dan suaminya bernama Mbah Sukati yang babat di wilayah ngampungan dan tempat tinggal yang pertama dimungkinkan di daerah dukuh krajan sekitar perempatan disitu ada pohon Gebang yang saat ini masih tumbuh dan tak pernah mati sekalipun pada musim kemarau panjang. Pendapat ini juga ditunjang sebutan daerah sekitar utara perempatan desa ngampel disebut “BARAN” dalam arti umbaran atau bisa disebut tempat menggembala ternak dan sebelah utaranya disebut sawahan bisa diartikan sawah. Desa Ngampel tidak bisa dilepaskan dari sejarah Kota Ponorogo, yang mana

tempat tinggal dari “WAROK SURO MENGGOLO”. Seorang tokoh warok yang terkenal kesaktian, kejujuran dan perjuangan dalam membela kebenaran. Para sesepuh pun tidak ada yang tahu apa hubungannya suro menggolo dengan yang babat Desa Ngampel tadi dan cerita warok suro menggolo sudah banyak yang tahu karena sudah banyak ditulis dan pernah difilmkan dan sekarang tidak ada yang tahu tempat petilasan/ makam warok Suro Menggolo dimungkinkan wafatnya melayang. Tetapi ada pendapat lain makamnya ada di gunung lawu.

Desa Ngampel terdiri dari tiga dusun yaitu dusun ngampel, dusun grenteng dan dusun doyong. Menurut para sesepuh desa dahulunya desa Ngampel hanya terdiri dua dusun yaitu Ngampel dan Grenteng. Dusun Doyong disatukan dengan desa Ngampel dengan syarat mau bergabung asal diberi bumi (sawah) ini memungkinkan karena sawah Doyong bertempat di wilayah dusun Grenteng dan bisa ditarik kesimpulan dahulunya dusun Doyong merupakan pemerintah desa sendiri dan bengkoknya disekitar wilayah dusun Doyong yang sekarang masih berbentuk sawah meskipun tidak luas.³⁵

2. Sejarah Pemerintah di Desa Ngampel Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo

Dari pendapat sesepuh desa Ngampel yang masih bisa diingat sudah ada sepuluh (10) orang lurah atau kepala desa diantaranya:

³⁵ Siswanto, 01/O/9-10/2025, Pukul 9.10

Tabel 3.1 Nama-nama Kepala Desa ³⁶

NO	NAMA	WAKTU	KETERANGAN
1.	Joyokarso	-	Jaman Belanda
2.	Tamiyo	-	Jaman Belanda
3.	Kasan Munawar	-	Jaman Belanda – 1 Tahun
4.	Sadikun	-	Jaman Belanda
5.	Markaban	1929 s/d 1960	Jabatan Peralihan / Jabatan Terlama
6.	Sardi	1960 s/d 1968	-
7.	Djakiran Kartono	1968 s/d 1990	-
8.	Katmanto	1990 s/d 2007	-
9.	Parlan	2007 s/d 2013	-
10.	Siswanto	2013 s/d sekarang	-

3. Keadaan Sosial di Desa Ngampel Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo

Keadaan sosial budaya yang berada di masyarakat Desa Ngampel tergolong cukup tinggi seperti tingkat kekeluargaan maupun gotong royong seperti halnya bisa dilihat saat ada hajatan maupun kematian warga, seperti halnya masih berfungsi kumpulan-kumpulan masyarakat tua, pemuda/pemudi yang menyelenggarakan kegiatan sosial kemasyarakatan terbagi menjadi beberapa kumpulan:

³⁶ Dokumentasi Desa

Tabel 3.2 Pengelompokan dukuh Desa Ngampel

NO	DUKUH	KUMPULAN
1.	Krajan	- Krajan - Mojurumpuk - Ngampungan
2.	Grenteng	- Grenteng I - Grenteng II
3.	Doyong	- Doyong Lor - Doyong Kidul

Dan organisasi pemuda Desa Ngampel diwadahi dengan organisasi kepemudaan yang tergabung Karang Taruna “Wijaya Kusuma”. Dan organisasi sepak bola yang ada di Desa Ngampel “Ngampel 04 FC” dan organisasi Bola Voli diberi nama “Suromenggolo” yang didukung sarana dan prasarana di lapangan Sepak Bola dan Bola Voli.³⁷

4. Bidang Keagamaan dan Pendidikan di Desa Ngampel Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo

Faktor keagamaan di Desa Ngampel termasuk 100% pemeluk agama Islam, di desa ngampel terdapat 6 masjid dan 12 mushola, tetapi jika dilihat mutu keagamaannya dalam mengamalkan masih kurang, dalam arti dari 100% pemeluk agama Islam belum semuanya melaksanakan syari’at agama islam sebagaimana mestinya. Bisa dilihat dari masjid maupun mushola pada waktu sholat berjama’ah masih

³⁷ Siswanto, 01/O/9-10/2025, pukul 9.10.

jarang yang mengikuti sholat berjamaah di masjid maupun mushola terdekat. Tetapi untuk kegiatan keagamaan yang lain seperti halnya yasinan bapak-bapak maupun ibu-ibu masih berjalan dengan baik.³⁸

Sedangkan untuk Faktor Pendidikan tersebut sangat menentukan sekali dalam perkembangan di desa khususnya dan di Indonesia pada umumnya, bidang pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam peningkatan sumber daya manusia (SDM) untuk Desa Ngampel tingkat kerawanan pendidikan tidak ada karena masyarakat sangat menyadari bahwa pendidikan sangatlah penting bagi masa depan putra putrinya, jadi di desa Ngampel tidak terjadi kerawanan pendidikan ini ditunjang dengan adanya pendidikan yang ada di desa. Lembaga Pendidikan Paud, TK dan Tingkat Pendidikan Dasar yaitu:

Tabel 3.3 Lembaga Pendidikan Desa Ngampel³⁹

NO	DUSUN	LEMBAGA PENDIDIKAN		
		PAUD	TK	SD/MI
1.	Krajan	Mentari	Dharma Wanita	SDN Ngampel
2.	Grenteng	-	Bazis	-
3.	Doyong	-	Aissiyah	MI Muhammadiyah 12

5. Keadaan Ekonomi Penduduk di Desa Ngampel Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo

Kegiatan ekonomi di Desa Ngampel sangat beragam seperti pedagang, karyawan, TKW, buruh tani, petani, wiraswasta, swasta,

³⁸ *Ibid.*

³⁹ Siswanto, 01/O/9-10/2025, pukul 9.10

peternakan. Tetapi mayoritas masyarakat Desa Ngampel Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo bermata pencaharian sebagai petani dan buruh tani. Untuk jumlah mayoritas buruh tani sendiri mencapai kurang lebih 880 jiwa, petani kurang lebih 550 jiwa, pegawai negeri/pemerintah 30 jiwa, pegawai swasta berjumlah kurang lebih 450 jiwa, dan untuk usaha sendiri berjumlah kurang lebih 690 jiwa. Kebanyakan mata pencaharian mereka buruh tani dan petani dikarenakan potensi sumber daya alam Desa Ngampel yaitu lahan sawah seluas 95.7 Ha. Untuk usaha sendiri di Desa Ngampel Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo berbagai macam usaha seperti budidaya lele, kerajinan tas, pembuatan kue, selepan beras, kerajinan reog, jual beli online dan usaha toko-toko rumahan.

Keadaan ekonomi di Desa Ngampel Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo saat ini sudah berkembang lebih baik lagi, dikarenakan pertama, pengaruh TKI (bekerja diluar negeri) yang kedua, diadakannya program dari kelurahan Desa Ngampel yang menyewakan lahan desa untuk disewakan hanya kepada masyarakat desa Ngampel Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo saja. Program tersebut diadakan untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat, khususnya masyarakat Desa Ngampel Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo. Lahan desa itu tidak hanya digunakan untuk usaha pertanian saja, tetapi ada juga yang sampai sekarang digunakan untuk usaha toko, seperti took baju, warung, bengkel dan lain-lain.

6. Letak Geografis Desa Ngampel Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo

Secara geografis Desa Ngampel termasuk dalam Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur. Jarak dari Ibu Kota Kecamatan 4.5 km dengan jarak tempuh menggunakan kendaraan bermotor sekitar 10 menit. Jarak dari Ibu Kota Kabupaten/Kota 9 km dengan jarak tempuh menggunakan sepeda motor sekitar 12 menit. Jarak dari Ibu Kota Provinsi 206 km dengan jarak tempuh sekitar lima jam. Mengenai batas-batas wilayah desa sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Desa Madusari
- b. Sebelah Selatan : Desa Balong
- c. Sebelah Barat : Desa Muneng
- d. Sebelah Timur : Desa Turi

Desa Ngampel Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo termasuk desa yang luasnya 157.4 Ha. Dengan jumlah penduduk seperti tabel berikut:

Tabel 3.4 Jumlah Penduduk Desa Ngampel⁴⁰

NO	DUSUN	JUMLAH PENDUDUK		JUMLAH	JUMLAH KK
		Laki-laki	Perempuan		
1.	KRAJAN	748	756	1.504	533
2.	DOYONG	533	541	1.074	405
3.	GRENTENG	787	794	1.581	547
TOTAL		2.069	2.090	4.159	1.485

⁴⁰ Dokumentasi Desa Ngampel

B. Data Khusus

1. Data tentang Konsep Pendidikan Anak Perspektif Abdullah Nashih ‘Ulwan dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam

a. Biografi Abdullah Nashih ‘Ulwan

1) Riwayat Hidup Abdullah Nashih ‘Ulwan

Abdullah Nashih ‘Ulwan merupakan seorang tokoh muslim yang begitu terkenal, yang memiliki semangat yang sangat tinggi dalam berdakwah. Abdullah Nashih ‘Ulwan lahir di Bandar Halb, Syria pada tahun 1928 H. Beliau adalah tokoh muslim yang memiliki keilmuan yang sangat tinggi, karena memang beliau dididik dari keluarga yang sangat kuat ilmu agamanya dan merupakan keluarga yang begitu terpandang pada masa itu tentang pemahaman keislaman, sehingga beliau dibesarkan di dalam sebuah keluarga ‘alim yang dihormati masyarakat sekitarnya.⁴¹

Ayah beliau, Syeikh Said Ulwan adalah seorang ulama dan ahli pengobatan tradisional yang sangat disegani di Kota Halb.⁴² Ayahnya juga seorang da’I yang terkenal dan selalu keliling untuk menyebarkan dakwah islam. Beliau selalu berdo’a kepada Allah semoga mendapatkan

⁴¹ Abdullah Nashih ‘Ulwan, *Tarbiyatul Aulad* terj. Emiel Ahmad, M.Si (Jakarta: KHATULISTIWA Press, 2020), 635.

⁴² *Ibid.*

keturunan yang baik dan menjadi seorang ulama' dan murabbi yang bisa menyebarkan agama islam. Dengan kegigihan beliau maka Allah memperkenankan do'anya dan memberikan keturunan yang sangat luar biasa yaitu Abdullah Nashih 'Ulwan.

2) Latar Belakang Pendidikan Abdullah Nashih 'Ulwan

Abdullah Nashih 'Ulwan menempuh pendidikan dasar dan menengah di kota kelahirannya. Beliau sudah menghafal Al-Qur'an dan menguasai ilmu bahasa arab dengan baik di usia 15 tahun, sehingga ayahnya memasukkannya ke madrasah khusus agama. Di madrasah ini, beliau mendapatkan bimbingan langsung dari para guru yang mursyid. Salah satu mursyid yang sangat beliau kagumi adalah Syeikh Raghīb al-Tabhakh, seorang ulama hadist di Halb.⁴³

Abdullah Nashih 'Ulwan dikenal sebagai murid yang sangat cerdas dan aktif. Nilai-nilai sekolahnya bagus, dan beliau juga aktif dalam organisasi serta sangat pandai berpidato. Minat besarnya dalam dakwah membuat beliau diangkat menjadi pemimpin redaksi sebuah penerbitan di kotanya.

⁴³ *Ibid.*

Beliau berhasil mendapatkan ijazah menengah agama di tahun 1949, yang mengantarkannya ke Fakultas Usuluddin, Universitas Al-Azhar (Mesir). Setelah lulus di tahun 1952, beliau memperoleh pendidikan khusus di tahun 1954. Selama di Mesir, beliau banyak menghadiri majelis-majelis para ulama dan dekat dengan gerakan Ikhwanul Muslimin. Beliau juga memperoleh gelar doctor dari Universitas al-Sand, Pakistan, pada tahun 182, dengan tesis yang sertajuk “Fiqh Dakwah Wal Da’iyah”.

3) Kiprahnya dalam Dakwah

Sekembalinya beliau dari Al-Azhar, Abdullah Nashih ‘Ulwan memiliki kiprah sebagai pengajar dan pendakwah sebagai pilihan hidupnya. Awalnya di kota kelahirannya, Bandar Halb, tapi kemudian beliau juga banyak mengajar di berbagai Universitas di seluruh negeri. Beliau juga banyak menyampaikan kuliah umum dan ceramah Islam di berbagai kota.

Abdullah Nashih ‘Ulwan menggunakan Masjid Umar bin Abd Aziz sebagai basis untuk mendidik generasi muda Islam Syria. Beliau secara rutin menyampaikan kuliah fikih, tafsir dan sirah di masjid ini. beliau juga mendidik pemuda-pemuda itu dalam ilmu retorika dan dakwah.

Banyak juga aktivis dakwah Syria yang lahir dari gembleran Syaikh Abdullah Nashih ‘Ulwan di masjid ini.

Namun demikian, aktivitasnya tidak disukai oleh penguasa Syria yang sekuler dan tidak menyukai aktivitas Islam yang mengarah pada gerakan masa, apalagi politik. Beliau pun mulai mendapat tekanan. Akhirnya dengan berat hati beliau memutuskan untuk pindah ke Yordania pada 1970. Di negeri tetangga Syria ini, Abdullah Nashih ‘Ulwan tetap giat memberi kuliah dan dakwah.

Beliau hanya setahun menetap di Yordania, kemudian pindah ke Jeddah, Arab Saudi setelah ditawari untuk mengajar di Universitas Malik Abdul Aziz. Beliau menjadi pengajar di Universitas tersebut hingga beliau meninggal dunia.

4) Karya-karya Abdullah Nashih ‘Ulwan

Abdullah Nashih ‘Ulwan sangat produktif. Beliau telah menulis banyak buku dan artikel tentang Islam, yang meliputi berbagai macam topik bahasan. Lebih dari 40 judul buku yang telah beliau tulis.

Buku-buku yang beliau tulis antara lain:

- a) Tarbiyatul Aulad Fil Islam (Pendidikan Anak dalam Islam)

- b) Ila Waratsah al-Anbiya (Kepada Para Pewaris Nabi)
- c) At-Takaful al-Ijtima'iyah fi al-Islam (Jaminan Sosial menurut Islam)
- d) Ahkam az-Zakah (Hukum Zakat, empat mazhab)
- e) Ahkam at-Ta'min (Hukum Asuransi)
- f) Shalahuddin al-Ayyuby
- g) Ta'addudu al-Zaujah fil Islam
- h) Hatta Ya'Lama al-Syabab
- i) Fadha'ilul al-Shiyam wa Ahkamuhu
- j) Hukmu al-Ta'min fil Islam
- k) Syubhat wa-Rudud
- l) Aqabatu'zzawaj wa-Thuruqu Mu'alajtiha' Ala Dhau'i Islam
- m) Masuliyatul al-Tarbiyah al-Jinisiyah
- n) Al-Islam Syari'atuz Zaman Wa'Imakan

5) Wafat Abdullah Nashih 'Ulwan

Abdullah Nashih 'Ulwan meninggal dunia pada hari sabtu, 5 Muharram 1408 H, atau 29 Agustus 1987 M di Rumah Sakit Universitas Malik Abdul Aziz Jeddah, dalam usia 59 Tahun. Jenazahnya di bawa ke Masjidil Haram untuk dishalatkan disana, dan dimakamkan di kota suci itu.

Banyak ulama dari berbagai belahan dunia ikut menyalatinya.

b. Pendidikan Anak Perspektif Abdullah Nashih ‘Ulwan dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam

Berkenaan dengan hal ini, Islam meletakkan tanggung jawab yang sangat besar kepada orang tua untuk mendidik anak secara benar, menumbuhkan minat untuk menggali sumber-sumber ilmu dan budaya, dan menitikberatkan perhatian mereka untuk bisa memahami sesuatu secara utuh dan mendasar, mampu menganalisa suatu persoalan secara seimbang, dan memiliki pemikiran yang matang dan benar. Dengan demikian mekarlah semua anugerah, memancarlah mata air, matanglah pemikiran, dan nampaklah kejeniusan.⁴⁴

1) Metode Pendidikan Anak yang Efektif

Tanggung jawab besar yang harus dipikul oleh para pendidik dalam mendidik anak, baik berkenaan dengan iman, akhlak, intelektual, fisik, mental dan sosial. Jelaslah bahwa tanggung jawab yang paling besar dalam bidang pendidikan anak dan menyiapkan anak. betapa banyak ayah senang ketika mereka menuai hasil kerja keras mereka di kemudian hari, ketika mereka berteduh di bawah naungannya.

⁴⁴ *Ibid.* 141.

Seorang pendidik yang sadar harus selalu berusaha mencari metode-metode yang lebih efektif, dan kaidah-kaidah pendidikan yang berpengaruh guna mempersiapkan akidah dan akhlak anak, untuk membentuk ilmu, jiwa dan rasa sosialnya. Agar pendidik dapat mencapai kesempurnaan tertinggi dan tingkat kematangan yang sempurna. Metode-metode dan kaidah-kaidah yang berpengaruh dalam membentuk dan mempersiapkan anak terfokus pada lima hal, yaitu:

a) Pendidikan dengan Teladan

Pendidikan dengan keteladanan merupakan metode yang paling sukses untuk mempersiapkan akhlak seorang anak, dan membentuk jiwa serta rasa sosialnya. Sebab, para pendidik merupakan contoh terbaik dalam pandangan anak, dan akan menjadi panutan baginya. Disadari atau tidak, seorang anak didik pasti mengikuti tingkah laku pendidiknya. Bahkan bisa sampai terpatri kata-kata, tindakan, rasa, dan nilainya di dalam jiwa dan perasaanya, baik pendidik itu tahu maupun tidak tahu.

Bisa dinilai dari sini bahwa teladan merupakan faktor yang sangat penting dalam memperbaiki atau merusak anak. Jika seorang pendidik memiliki sifat jujur, amanah, mulia, dan jauh dari maksiat, maka anak

juga tumbuh dengan sifat jujur, amanah, berakhlak, mulia, berani, dan suci. Tetapi jika sebaliknya maka anak bisa tumbuh juga dengan sifat dusta, khianat, nakal, pengecut, kikir dan hina.

Rasulullah SAW memberi contoh dalam keteguhan, kesabaran, keuletan dan perjuangannya. Demikianlah dengan para rasul Ulul Azmi lainnya, mereka berjihad dan bersungguh-sungguhsampai melihat kaumnya masuk agama Allah dengan berbondong-bondong.

Sedangkan teladan yang diberikan oleh Nabi SAW. dibidang ibadah dan akhlak adalah puncak teladan yang paling tinggi. Di sepanjang sejarah, manusia akan selalu menemukan contoh yang sempurna pada diri Nabi SAW. dalam hal ibadah dan akhlaknya yang universal.

Allah SWT berfirman,

“Hai orang yang berselimut (Muhammad), bangunlah (untuk sholat) di malam hari, kecuali sedikit (daripadanya), (yaitu) seperduanya atau kurangilah dari seperdua itu sedikit, atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al-Qur’an itu dengan perlahan-lahan. Sungguh, kami akan menurunkan kepadamu perkataan

*yang berat. Sesungguhnya bangun di waktu malam adalah lebih tepat (untuk khusyuk) dan bacaan di waktu itu lebih berkesan.” (al-Muzzammil: 1-6)*⁴⁵

Sedangkan teladan akhlak yang paling utama, cukup disebutkan satu model saja mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan akhlak dan sisi keagungan beliau yang universal, baik yang berkaitan dengan kebaikan hati dan zuhud, atau yang berkaitan dengan rendah hati dan lemah lembut, atau yang khusus mengenai kekuatan dan keberanian, atau yang berhubungan dengan strategi yang jitu dan keteguhan beliau pada prinsip.⁴⁶

b) Pendidikan dengan Pembiasaan

Pendidikan dengan pembiasaan merupakan ketetapan dari syariat Islam bahwa seorang anak telah diciptakan dalam fitrah tauhid yang bersih dan juga fitrah agama yang lurus dan iman kepada Allah sejak anak lahir.

Sebagaimana firman Allah SWT,

Artinya: “... (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu, tidak ada

⁴⁵ Al-Qur'an, 73: 1-6.

⁴⁶ Abdullah Nashih 'Ulwan, *Tarbiyatul Aulad* terj. Emiel Ahmad, M.Si (Jakarta: KHATULISTIWA Press, 2020), 367.

*perubahan pada fitrah Allah. (itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.” (ar-Ruum: 30)*⁴⁷

Juga sesuai dengan sabda Rasulullah SAW.,

“Setiap anak lahir dalam keadaan fitrah...”

Maksudnya adalah fitrah tauhid dan iman kepada Allah. Dari sisi pembiasaan, pengajaran, dan dalam pertumbuhan anak, untuk membesarkannya di atas tauhid yang murni, akhlak yang mulia, keutamaan jiwa, dan etika Islam yang benar.

Seorang anak sudah pasti memiliki dua faktor ini, yaitu pendidikan yang utama dan lingkungan yang baik, niscaya anak bisa tumbuh di atas iman yang benar, memiliki akhlak Islam, dan bisa mencapai nilai keutamaan jiwa, dan kemuliaan diri.

Usia anak-anak sangatlah mudah untuk menerima pengajaran maupun pembiasaan daripada usia ataupun tahapan lainnya. Maka, orang tua dan para guru harus memfokuskan pengajaran tentang kebaikan pada anak dan pembiasaannya sejak mereka mulai dapat berfikir dan memahami hakikat kehidupan. Contoh untuk para

⁴⁷ Al-Qur'an, 30: 30.

pendidik salam mengajar anak kecil dan membiasakan mereka pada prinsip-prinsip kebaikan.

Rasulullah SAW. memerintahkan para pendidik agar mengajarkan kalimat *laa ilaaha illallaah* (tiada Tuhan selain Allah) kepada anak-anak mereka.

Diriwayatkan oleh Hakim ibn Abbas ra. Dari Nabi SAW., beliau bersabda,

“Bukanlah pendengaran anak kalian pertama kali dengan kalimat laa ilaaha illallah (tiada Tuhan selain Allah).”

c) Pendidikan dengan Nasihat yang Bijak

Nasihat merupakan suatu metode pendidikan yang cukup efektif dalam membentuk iman seorang anak, serta mempersiapkan akhlak, jiwa, dan rasa sosialnya. Nasihat dan petuah memberikan pengaruh besar untuk membuka hati anak terhadap hakikat sesuatu, mendorongnya menuju hal-hal yang positif, mengisinya dengan akhlak mulia, dan menyadarkannya dengan prinsip-prinsip Islam. Tidaklah aneh apabila Al-Qur'an menggunakan metode ini dan menyeru jiwa-jiwa

manusia dengan nasihat, serta mengulanginya pada beberapa ayat di tempat yang berbeda-beda.⁴⁸

Firman Allah melalui lisan para Nabi-Nya,

“Katakanlah, ‘Sungguh, aku hendak memperingatkan kepadamu suatu hal saja, yaitu supaya kamu menghadap Allah (dengan ikhlas) berdua-dua atau sendiri-sendiri, kemudian kamu pikirkan (tentang Muhammad) tidak ada penyakit gila sedikitpun, pada kawanmu itu. Dia tidak lain hanyalah pemberi peringatan bagi kamu sebelum (menghadapi) azab yang keras.’”

“Katakanlah, ‘Upah apapun yang aku minta kepadamu, maka itu untuk kamu. Upahku hanyalah dari Allah dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu.’”

“Katakanlah, ‘Sungguh Tuhanku mewahyukan kebenaran. Dia Maha Mengetahui segala yang ghaib.’”

“Katakanlah, ‘Kebenaran telah datang dan yang batil itu tidak akan memulai dan tidak (pula) akan mengulangi.’” (Sabaa’:46-49)⁴⁹

Cara Al-Qur’an dalam mengajak manusia dan memperingatkan manusia akan adanya Allah SWT serta

⁴⁸ Abdullah Nashih ‘Ulwan, *Tarbiyatul Aulad* terj. Emiel Ahmad, M.Si (Jakarta: KHATULISTIWA Press, 2020), 394.

⁴⁹ Al-Qur’an, 34: 46-49.

dalam memberikan nasihat sungguh sangat beragam. Semua itu disampaikan melalui lisan para nabi, dan diulang-ulang melalui lisan para juru dakwah yang merupakan pengikut para nabi.

Ababila nasihat yang ikhlas dan petuah yang tepat itu bertemu dengan jiwa yang bersih, hati yang terbuka, dan akal yang bijak, niscaya maka akan lebih cepat direspon dan berpengaruh. Al-Qur'an menegaskan hal ini pada beberapa ayatnya, dan mengulanginya dengan menyebut manfaat dari peringatan dan pengaruh dari kata-kata yang mengandung petunjuk, serta nasihat yang tulus.

d) Pendidikan dengan Perhatian dan Pemantauan

Pendidikan dengan pemantauan adalah memberi perhatian penuh dan memantau akidah dan akhlak anak, memantau kesiapan mental dan rasa sosialnya, dan rutin memperhatikan kesehatan tubuh dan kemajuan belajarnya. Pendidikan seperti halnya di atas merupakan dasar yang kokoh untuk menciptakan manusia yang seimbang dan utuh.

Pendidikan memberinya batu fondasi Islam yang kuat, sebagai pijakan lahirnya kembali kejayaan Islam dan berdirinya sebiah negara Islam yang kokoh, guna

melahirkan kembali peradaban Islam yang kuat dan abadi.

Perhatian dan pemantauan anak oleh pendidik merupakan fondasi pendidikan yang paling utama dan paling menonjol. Seorang anak senantiasa menjadi focus perhatian dan pemantauan, dengan cara selalu mengikuti semua kegiatan dan aktivitas anak. Jika melihat kebaikan padanya, pendidik harus memuliakannya dan memotivasinya. Jika melihat keburukan, pendidik harus melarangnya dan memperingatkannya, serta menjelaskan akibat buruk dan dampaknya yang berbahaya.

Jika proses perhatian dan pemantauan ini membawa kemuliaan dan manfaat besar bagi orang dewasa, maka tentu hal ini akan lebih bermanfaat dan lebih mulia bagi anak kecil. Karena justru anak kecil lebih mudah menerimanya, memiliki kesiapan fitrah, kebersihan jiwa, dan keluguan yang tidak dimiliki oleh orang dewasa. Lebih mudah untuk memperbaiki anak, yaitu membentuk iman, akhlak, dan mentalitasnya apabila didukung oleh faktor lingkungan yang baik dan pendidikan yang utama, baik di rumah, sekolah, maupun di masyarakat.

Berikut ini kami kutipkan beberapa *nash* yang mengharuskan melakukan pemantauan tersebut:

*“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (at-Tahrim: 6)*⁵⁰.

Namun bagaimana mungkin seorang pendidik dapat menjaga keluarga dan anak-anaknya dari neraka, jika seorang pendidik tidak pernah memerintahkan mereka untuk berbuat kebajikan dan melarang mereka dari mengerjakan perbuatan buruk, juga tidak pernah memperhatikan dan memantau mereka.⁵¹

e) Pendidikan dengan memberi Hukuman

Syariat Islam yang mulia dan adil, serta dengan prinsip-prinsipnya yang kompherensif itu menjamin terpenuhnya semua kebutuhan dasar manusia, yang manusia tidak bisa hidup tanpanya. Para imam *mujtahid* dan ulama *ushul fikih* menyimpulkan bahwa kebutuhan

⁵⁰ Al-Qur'an, 66: 6.

⁵¹ Abdullah Nashih 'Ulwan, *Tarbiyatul Aulad* terj. Emiel Ahmad, M.Si (Jakarta: KHATULISTIWA Press, 2020), 422.

itu ada lima, dan mereka menyebutnya dengan *adh-dharuriyat al-khams* (lima kebutuhan dasar) atau *al-kulliyat al-khams*, yaitu: menjaga agama, menjaga akal, dan menjaga harta benda. Mereka berkata, “Semua yang ada pada tatanan Islam berupa hukum-hukum, prinsip-prinsip, dan ketetapan-ketetapan itu digunakan untuk memelihara dan menjaga kebutuhan-kebutuhan dasar tersebut.

Untuk menjaga lima kebutuhan dasar tersebut, syariat Islam memberi sanksi atau hukuman yang keras dan menyakitkan bagi orang yang melanggarnya. Hukuman ini dalam syariat Islam dikenal dengan nama *hudud* (hukuman yang telah ditentukan oleh syariat) dan *ta'dzir* (hukuman yang diserahkan pada kebijakan pemimpin).

Hudud itu dibagi menjadi tujuh yaitu: hukuman (*had*) bagi orang yang murtad yaitu dibunuh, hukuman bagi orang yang membunuh manusia adalah dibunuh jika pembunuhan tersebut dilakukan dengan sengaja, hukuman bagi orang-orang yang mencuri adalah dipotong tangannya mulai batas pergelangan jika dia mencuri bukan karena kebutuhan mendesak, hukuman bagi yang menuduh orang baik-baik *bezina* adalah

dicambuk delapan puluh kali dan kesaksiannya tidak diterima, hukuman bagi orang yang berzina adalah dicambuk seratus kali untuk orang yang belum menikah sedangkan untuk yang sudah menikah hukumannya dirajam hingga mati, hukuman bagi orang yang membuat kerusakan di bumi adalah dibunuh atau disalib atau dipotong kaki dan tangannya bersilangan atau diusir (diasingkan), hukuman bagi peminum khamr (minuman memabukkan) adalah dicambuk 40 kali hingga 80 kali.⁵²

Ta'dzir adalah hukuman yang tidak ditentukan oleh syariah sebagai hak Allah, atau hukuman bagi manusia yang melakukan pelanggaran yang tidak ada ketentuan *had* dan *kafarah* (penghapusnya). Hukuman ini dimaksudkan untuk menimbulkan efek kejutan (*shock therapy*) dan sebagai pendidikan untuk perbaikan bagi umat. Karena hukuman bagi ta'dzir tidak ditentukan, maka hakimlah yang harus menentukan hukuman yang sesuai, bisa hanya dengan celaan, dengan pukulan, dengan penjara, atau dengan penyitaan. Namun, semua itu tidak mencapai ukuran hukuman pada *had*.

⁵² *Ibid.* 436.

Islam dengan kaidah-kaidah hukumnya yang universal dan prinsip-prinsip kependidikannya yang abadi, Islam menyediakan konsep-konsep dan metode-metode dalam pembangunan kepribadian anak, baik dalam akidah, akhlak, fisik, akal, ego maupun jiwa sosialnya. Prinsip-prinsip dan metode-metode ini berisi tuntunan dengan rambu-rambu yang jelas, mudah dilaksanakan dan luhur tujuannya. Jika para pendidik menjalankannya dalam membangun generasi dan mendidik umat, niscaya umat dan generasi ini akan terus berproses menuju puncak kekuatan akidah, ketinggian akhlak, kekuatan fisik, kematangan akal, dan keindahan tata karma. Niscaya akan kembalilah keagungan, kemuliaan, dan keabadian sejarah umat terdahulu, kejayaan orang-orang terpilih, dan kedigdayaan generasi pertama, yaitu para sahabat dan *tabi'in*.

Kaidah-kaidah yang harus dipedomani para pendidik dalam membentuk kepribadian anak dan mempersiapkannya menjadi manusia yang utuh dan seimbang dalam kehidupannya. Secara ringkas sifat-sifat dasar yang harus dimiliki pendidik agar pengaruhnya pada anak-anak lebih kental, dan respon mereka terhadap nasihat-nasihatnya lebih kuat.

2) Sifat-sifat Dasar yang Harus dimiliki Para Pendidik

a) Ikhlas

Seorang pendidik harus membersihkan niatnya, yaitu ikhlas hanya karena Allah Ta'ala dalam setiap aktivitas pendidikan, baik dalam hal perintah, larangan, nasihat, pengawasan, atau hukuman.⁵³ Dengan begitu, dia akan dapat melaksanakan metode pendidikan secara berkesinambungan, mengikuti tahap demi tahap perkembangan pendidikan anak. Maka, kelak mendapat pahala dan ridha Allah Ta'ala, serta negeri akhirat di surge yang kekal.

Ikhlas dalam kata dan perbuatan adalah inti keimanan dan elemen dasar Islam. Allah Ta'ala tidak menerima amal apapun tanpa ikhlas. Hal ini ditegaskan di dalam Al-Qur'an dan Hadits Nabi saw.

Dalam Surat Al-Bayyinah: 5 yang memiliki arti:

“Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan

⁵³ Ibid. 449.

*zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus.” (al-Bayyinah: 5)*⁵⁴

Dan di Hadist Riwayat Abu Daud dan Nasa’i bersabda,

*“Allah Ta’ala tidak akan menerima amal apapun kecuali yang ikhlas dan dengannya mengharap wajah-Nya.” (HR. Abu Daud dan Nasa’i)*⁵⁵

Maka dari itu pendidik harus membersihkan niatnya, dan menunjukkan amalnya hanya untuk Allah Ta’ala. Agar beliau dapat diterima di sisi Allah Ta’ala, dan dicintai oleh anak-anak dan murid-muridnya, serta dapat lebih berpengaruh.

b) Takwa

Takwa merupakan salah satu sifat istimewa yang harus dimiliki oleh seorang pendidik. Takwa menurut definisi sebagian ulama adalah Allah Ta’ala tidak akan melihatmu di tempat yang Dia larang kamu untuk berada di sana, dan Dia tidak kehilangan kamu di tempat yang Dia perintahkan kamu untuk berada di sana. Sebagian ulama lain mendefinisikan takwa sebagai mencegah

⁵⁴ Al-Qur’an, 98: 5.

⁵⁵ Abdullah Nashih ‘Ulwan, op. cit. 450.

azab Allah Ta'ala dengan amal saleh dan takut kepada Allah lahir dan batin.

Jika seorang pendidik tidak mewujudkan nilai takwa dan komitmen kepada system Islam dalam tingkah laku dan pergaulannya, niscaya anak akan tumbuh di atas penyimpangan, dan bergelimang lumpur kerusakan dan kenakalan, serta terjerumus ke dalam kesesatan dan kebodohan. Maka anak akan tumbuh dewasa tanpa merasa ada rintangan dari Allah dan pengawasan-Nya yang mengagetkannya, serta tidak ada komitmen di dalam hatinya.

c) Ilmu Pengetahuan

Seorang pendidik haruslah orang yang berilmu, yang mengetahui dasar-dasar pendidikan yang ditetapkan oleh syariat Islam. Pendidik juga harus menguasai perkara-perkara halal dan haram, memahami prinsip-prinsip akhlak, tatanan Islam secara umum, dan kaidah-kaidah hukum.

Jika pendidik bodoh terutama mengenai kaidah-kaidah dasar pendidikan anak, maka anak akan berhenti jiwanya, menyimpang akhlaknya, dan lemah rasa sosialnya. Pendidik bisa menjadi manusia yang tidak berguna, tidak berharga, dan tidak berarti di segala

bidang kehidupan. Karena pendidik kehilangan sesuatu yang sangat berharga, sehingga tidak dapat memberikannya pada orang lain. Pendidik ibarat telaga yang kering, hingga tidak mungkin dapat memberikan air untuk orang yang membutuhkannya. Pendidik juga kehilangan pelita petunjuk hingga tidak mungkin dapat menerangi sekitarnya.

Banyak ayat-ayat yang memerintahkan kaum muslimin untuk menuntut ilmu, juga seruannya kepada ilmu, arahnya yang sangat agung. Di antaranya firman Allah Ta'ala, yang artinya:

“Katakanlah: ‘Adakah sama orang-orang yang mengetahui (berilmu pengetahuan) dengan orang-orang yang tidak mengetahui (tidak berilmu pengetahuan)?’”

(Az-Zumar: 9)⁵⁶

*“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.” (al-Mujadilah: 11)*⁵⁷

Dan juga rasulullah bersabda:

⁵⁶ Al-Qur'an, 39: 9.

⁵⁷ Al-Qur'an, 58: 11.

“Barangsiapa yang keluar untuk menuntut ilmu, berarti ia berada di jalan Allah hingga kembali.” (HR. Tirmidzi)

Setelah adanya arahan-arahan dari ayat-ayat Al-Qur'an dan pesan dari Nabi SAW. ini, maka para pendidik harus membekali dirinya dengan ilmu yang bermanfaat dan system pendidikan yang baik untuk mendidik generasi islami dengan seluruh kemampuan dan tekad agar terwujud keperkasaan Islam, dan tegaknya negara yang kuat di dunia ini. Semua itu mudah bagi Allah SWT.

d) Sabar

Di antara berbagai sifat dasar yang dapat membantu kesuksesan seorang pendidik pada profesi pendidikannya dan tanggung jawabnya dalam pembentukan dan perbaikan adalah sifat seimbang dan sabar. Dengan sifat sabar yang melekat padanya, anak tertarik pada guru, hingga pendidik merespon kata-kata para pendidiknya, memiliki tata karma yang terpuji dan menghilangkan akhlak tercela. Pendidik juga menjadi seperti malaikat yang berjalan di muka bumi, dan seperti bulan purnama yang terbit di hadapan manusia.

Karena itu Islam menghimbau untuk sabar dan memotivasinya melalui beberapa ayat Al-Qur'an dan hadist Nabi. Diharapkan manusia tahu bahwa sabar adalah keutamaan terbesar pada jiwa dan akhlak, yang menjadikan manusia memiliki nilai etika dan berada pada puncak kesempurnaan akhlak.⁵⁸

Di antaranya firman Allah,

“(Yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang, Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.” (Ali Imran: 134)

“Jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang makruf, serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh.” (al-A'raaf: 199)

Dalam hadist Nabi SAW., antara lain:

Rasulullah SAW, berkata kepada Asyaj Abdul Qays, “Ada dua hal padamu yang dicintai Allah Ta'ala: sabar dan lemah lembut.” (HR. Muslim)

⁵⁸ Abdullah Nashih 'Ulwan, *Tarbiyatul Aulad* terj. Emiel Ahmad, M.Si (Jakarta: KHATULISTIWA Press, 2020, 453

“Bukan orang hebat yang mampu berkelahi. Namun orang hebat adalah yang mampu mengendalikan dirinya ketika marah.” (HR. Bukhari dan Muslim)

Namun dengan demikian bukan berarti seorang pendidik harus selalu sabar dan lembut dalam mendidik anak dan mempersiapkannya. Seorang pendidik harus bisa menahan diri untuk tidak marah dan emosional ketika meluruskan penyimpangan dan memperbaiki akhlak anaknya.

e) Rasa Tanggung Jawab

Hal yang harus diketahui oleh seorang pendidik dan harus ditanamkan ke dalam perasaannya adalah rasa tanggung jawab besar dalam mendidik iman dan tingkah laku anak, serta dalam membentuk fisik dan mental, juga dalam mempersiapkan intelektual dan rasa sosialnya. Perasaan ini selalu menjadi pendorong untuk senantiasa mengawasi dan memperhatikan anak, juga untuk mengarahkan dan mengikutinya, membiasakan dan mendidiknya. Pendidik tidak boleh lalai sedikit pun, jika pendidik meremehkan upaya pengawasan pada suatu waktu, maka anak bisa melakukan kerusakan sedikit demi sedikit.

Oleh karena itu, Islam menempatkan tanggung jawab pada para ayah dan ibu serta para pendidik dengan arti yang luas. Islam memperingatkan mereka bahwa Allah Ta'ala akan meminta pertanggung jawaban mereka di hari kiamat mengenai amanah tersebut.

Berikut ini apa yang dikatakan Islam mengenai tanggung jawab tersebut.

Firman Allah SWT,

“Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya.”

(Thaaha: 132)⁵⁹

“Dan sungguh, kamu akan ditanya tentang apa yang telah kamu kerjakan,” (an-Nahl: 93)⁶⁰

Rasulullah SAW. bersabda,

“Tidak ada pemberian seorang ayah kepada anaknya yang lebih baik dari pendidikan yang baik.” (HR. Tirmidzi)

“Allah akan bertanya pada setiap pemimpin mengenai kepemimpinannya, apakah ia menjaganya atau menelantarkannya, hingga seorang laki-laki ditanya mengenai keluarganya.” (HR. Ibnu Hibban)

⁵⁹ Al-Qur'an, 20: 132.

⁶⁰ Al-Qur'an, 16: 93.

Pada pembahasan tentang rasa tanggung jawab ini, bisa dipaparkan secara ringkas berbagai rencana untuk merusak pribadi Muslim, keluarga Muslim, dan masyarakat Islam. Bisa dimaksudkan sebagai peringatan untuk melipatgandakan upaya menyelamatkan anak dan memperbaiki keluarga.

2. Data tentang Relevansi Pendidikan Anak Perspektif Abdullah Nashih 'Ulwan dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam dan Konsep Pendidikan Anak dalam Kehidupan Masyarakat Desa Ngampel Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo

a. Pendidikan Iman

Mengenai pendidikan iman anak di masyarakat desa Ngampel Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo, menunjukkan bahwa pendidikan iman anak didominasi oleh peran orang tua dalam keluarga, serta peran agama dan komunitas lokal. Orang tua sering menjadi model teladan dan pengajar pertama dalam hal iman, sementara komunitas agama dan sekolah berperan penting dalam memperluas pemahaman dan praktik keagamaan anak.⁶¹

Dari pembahasan di atas terlihat sangat jelas bahwa konsep pendidikan anak mencakup beberapa tanggung jawab yang diberikan orang tua kepada anaknya. Tanggung jawab itu termasuk tanggung jawab terhadap pendidikan iman, moral, fisik,

⁶¹ Jemani, 10/O/11-5/2025, pukul 9.15 WIB.

kejiwaan, sosial dan seksual. Tanggung jawab pendidikan anak dipengaruhi oleh faktor genetic dan lingkungan serta ketetapan Allah SWT. Sehubungan dengan pernyataan Abdullah Nashih ‘Ulwan dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam beliau menerangkan bahwa keluarga merupakan pendidik awal yang sangat berpengaruh kepada anak-anaknya, sebab anak pasti bisa memperhatikan tentang bagaimana tingkah laku dan juga gerak gerik keluarganya yang ada di rumah. Sehingga dengan memberikan contoh perilaku yang baik kepada anak maka hal itulah yang bisa mendorong anak untuk berbuat dan berperilaku seperti apa yang mereka lihat di dalam anggota keluarga tersebut.

Oleh sebab itu, orang tua harus menanamkan kesiapan dan kedewasaan pada anak-anaknya dengan membekali mereka dengan tujuh aspek pendidikan sebagaimana digagas oleh Abdullah Nashih ‘Ulwan. Dalam hal ini Abdullah Nashih ‘Ulwan menerangkan tentang pendidikan iman ini merupakan sebuah pendidikan yang sangat penting dan paling utama yang kemudian harus dipraktekkan atau diajarkan kepada anak.

“Pendidikan anak yang menerapkan tentang pendidikan iman menurut saya sangat penting, berhubung saya juga beragama islam maka dari itu saya selaku orang tua selalu berusaha mengarahkan disetiap langkah yang anak saya lakukan.”⁶²

⁶² Ingkana, Wawancara 03/W/9-5/2025, pukul 18.21 WIB.

Dari penjelasan di atas bisa disimpulkan bahwa pendidikan anak dengan menerapkan pendidikan iman itu sangat penting di lakukan, apalagi di masyarakat Desa Ngampel Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo mayoritas beragama islam.

Serupa dengan pernyataan narasumber di atas Ibu Hartatik juga memaparkan bahwa pendidikan iman itu sangatlah penting agar kelak anak menjadi anak yang berakhlak mulia.

“Sangatlah penting pendidikan iman yang harus saya ajarkan kepada anak-anak saya, agar kelak ketika dewasa mereka bisa menjadi orang yang berakhlak mulia di dunia maupun akhiratnya kelak.”⁶³

“Berhubung pendidikan agama saya rendah sebisa mungkin saya juga selalu mengusahakan agar anak saya tidak seperti saya, maka dari itu saya berusaha memberi dia wawasan dari handphone bahkan saya leskan dia.”⁶⁴

Pernyataan di atas, bahwa tidak semua orang tua di masyarakat Desa Ngampel Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo memiliki pemahaman yang banyak terkait dengan agama. Tetapi tidak menjadi alasan untuk mencari cara agar anak-anaknya faham dengan agama. Mereka memberi pengetahuan dengan yang mereka fahami sedikit-sedikit dan juga mendaftarkan anak ke tempat les.

“Bukan cuma penting pendidikan iman itu menurut saya malah harus yang paling utama dalam mendidik anak.”⁶⁵ Di sekolah saya juga mengajarkan tentang pendidikan keimanan seperti tentang Rukun Iman, Rukun Islam dan lain sebagainya,

⁶³ Hartatik, Wawancara 06/W/10-5/2025, pukul 19.40 WIB.

⁶⁴ Jumini, Wawancara 07/W/11-5/2025, pukul 14.12 WIB.

⁶⁵ Binti, Wawancara 02/W/10-5/2025, pukul 14.15 WIB.

bahkan kalau bisa saya berusaha agar hal tersebut melekat dalam diri murid saya sekaligus anak-anak saya.”⁶⁶

Terpampang jelas bahwa di sekolah seorang guru atau pendidik mengajarkan dari hal-hal yang mudah seperti Rukun Iman dan Rukun Islam dan berusaha untuk membuat anak-anak mengenal, menghafal dan memahaminya.

“Bukan hanya penting pendidikan iman itu paling utama bagi saya dan keluarga saya, sebagai orang tua yang agak awam terhadap pendidikan iman tetapi saya berusaha agar anak saya lebih pandai dari saya dalam hal keimanan”.⁶⁷

Hal di atas ini sama seperti pemaparan orang tua di atas yang mengatakan bahwa pendidikan agama mereka para orang tua itu tidak semua paham. Dengan hal tersebut maka para orang tua berbondong-bondong mencari cara agar anak-anak mereka lebih paham tentang agama dari pada orang tuanya.

Tabel 3.5 Relevansi Pendidikan Iman

No	Pendidikan Iman	Relevansinya
1.	Abdullah Nashih Ulwan : menerangkan bahwa pendidikan iman ini merupakan sebuah pendidikan yang sangat penting dan paling utama kemudian harus	Relevansinya: antara keduanya memiliki kesamaan bahwa pendidikan iman memang sangatlah penting di ajarkan, di pelajari agar anak-anak lebih memahami tentang iman. Tetapi ada sedikit perbedaan bahwa pendidikan iman di Desa

⁶⁶ Binti, Wawancara 02/W/9-5/2025, pukul 14.15 WIB.

⁶⁷ Lina, Wawancara 04/10-5/2025, pukul 10.10 WIB.

	dipraktekkan atau diajarkan kepada anak.	Ngampel itu menekankan pembentukan keimanan sejak dini melalui contoh hidup, pembiasaan, dan pendidikan agama. Sedangkan menurut Abdullah Nashih ulwan, pendidikan keimanan mencakup dasar-dasar keimanan, pembiasaan rukun islam, dan pengajaran dasar syari'at, serta menekankan peran keteladanan, pembiasaan, nasihat, perhatian dan hukuman dalam proses pendidik.
2.	Orang Tua: Pendidikan Iman merupakan pondasi penting bagi anak-anak dan kelak agar menjadi anak yang berakhlak mulia. Dan bagi mereka penting karena pengetahuan iman yang di pahami orang tua di Desa Ngampel banyak yang minim.	

Berdasarkan penjelasan di atas, memberikan pemahaman bahwa relevansi pendidikan iman Persepsi Abdullah Nashih 'Ulwan dan di Desa Ngampel Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo memiliki kesamaan, yaitu sama-sama penting diajarkan dan dipraktekkan untuk anak-anaknya. Melainkan ada beberapa hal kendala dari orang tua yang memiliki pendidikan rendah mungkin semisal hanya sekolah sampai SD atau bahkan tidak lulus. Orang tua tersebut tetap tetap mengusahakan dengan cara memberikan pendidikan di luar rumah seperti les dan mengaji. Dan juga ada sedikit perbedaan seperti halnya yang dijelaskan di kolom atas.

b. Pendidikan Tentang Moral Anak

Pendidikan moral anak di masyarakat Desa Ngampel Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo menunjukkan bahwa pentingnya pendidikan moral sejak dini, baik di keluarga,

sekolah, maupun lingkungan sekitar. Pendidikan moral bertujuan untuk membentuk karakter, menghormati orang lain dan bertanggung jawab.⁶⁸

Di dalam pendidikan moral ini menurut orang tua di masyarakat Desa Ngampel Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo yaitu para orang tua selalu berupaya mengajari anak-anak untuk selalu menjauhkan anak-anaknya dari pengaruh moral yang kurang baik. Seperti halnya yang dikatakan oleh beberapa orang tua, tanggapan dari Ibu Binti yaitu:

“Menurut pemahaman saya pendidikan moral itu mengajari anak untuk selalu berbuat baik, jujur dan lain-lain. Pendidikan moral anak hal yang sangat penting juga agar anak memiliki sifat-sifat yang terpuji dan memiliki watak yang baik”⁶⁹

Menurut Ibu Hartatik terkait pendidikan moral itu sangatlah penting, seperti berikut:

“Pendidikan moral bisa dikatakan pembentukan karakter pada anak, kalau ditanya penting tidaknya saya katakan sangat penting karena bisa membentuk karakter anak dan membantu anak bisa membedakan tentang hal yang baik dan buruk.”⁷⁰

Sedangkan menurut pemahaman Ibu Lina sebagai berikut.

“Pendidikan Moral itu menurut saya ya menanamkan tentang keagamaan dan berbagai perilaku positif, untuk penting tidaknya yang pasti sangatlah penting, tetapi disamping itu orang tua seperti saya banyak kesibukan dan beberapa hal terkait ekonomi. Namun, saya juga selalu berusaha untuk tetap memberikan perhatian dan bimbingan kepada anak.”⁷¹

⁶⁸ Jemani, 10/O/11-5/2025, pukul 9.15 WIB.

⁶⁹ Binti, 02/W/9-5/2025, pukul 14.15 WIB.

⁷⁰ Hartatik, 06/W/10-5/2025, pukul 19.40 WIB.

⁷¹ Lina, 04/W/10-5/2025, pukul 10.10 WIB

Hal di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan moral sangatlah penting untuk mengajari anak-anaknya tentang keagamaan dan juga berbagai perilaku positif. Meskipun banyak kendala yang harus dihadapi para orang tua, upayanya untuk selalu memberikan perhatian dan bimbingan kepada anaknya bukan main-main.

“Kalau saya pendidikan moral itu membentuk watak anak dan juga membimbing anak agar menjadi pribadi yang baik, sejak lahir atau pun sejak kecil saya berusaha untuk mendidik anak saya dengan pendidikan keimanan yang baik agar anak-anak saya mampu menerima dan taat untuk semua hal yang diperintahkan dalam agama islam, maka menanamkan pendidikan moral yang baik pasti kemudian dilakukan dan dilaksanakan oleh anak saya, jadi bisa saya simpulkan untuk pendidikan moral itu sangatlah penting bagi saya.”⁷²

Dari hasil wawancara di atas bisa ditarik kesimpulan bahwa membentuk watak seorang anak agar menjadi pribadi yang baik, bahkan sejak lahir pun orang tua sudah mengenalkan tentang pendidikan keagamaan. Seperti contoh Jadi dari hasil tersebut pendidikan moral tersebut sangatlah penting.

Tabel 3.6 Relevansi Pendidikan Tentang Moral

No	Pendidikan Moral	Relevansinya
1.	Abdullah Nashih Ulwan: Abdullah Nashih ‘Ulwan menuliskan tentang pentingnya menanamkan pendidikan moral kepada anak, karena hal tersebut merupakan hal yang sangat utama yang harus disampaikan oleh orang tua kepada	Relevansinya: antara keduanya juga memiliki kesamaan seperti arti pendidikan

⁷² Ingkana, 03/W/9-5/2025, pukul 14.15.

	anak-anaknya. Pendidikan moral adalah pendidikan tentang serangkaian prinsip dasar moral dan juga pembentuk watak dan tabiat seorang anak untuk kemudian mereka berlaku dan bertindak baik sesuai dengan syariat islam, membiasakan kepada anak tentang sifat terpuji dan sopan santun dan menjadikan sebuah kebiasaan baik yang mereka lakukan hingga mereka mencapai usia sebagai seorang mukalaf.	moral adalah sama-sama tentang pembentukan karakter kepada anak dan untuk masalah penting atau tidaknya pendidikan moral yaitu sama-sama
2.	Orang Tua: Pendidikan moral adalah menanamkan nilai-nilai baik dan pembentukan karakter yang positif kepada anak sejak mereka lahir. Sedangkan menurut orang tua di Desa Ngampel bahwa menurut mereka pendidikan moral sangatlah penting dilakukan dan orang tualah yang berperan penting karena merekalah guru pertama yang mengajarkan nilai-nilai moral, seperti jujur, sopan santun, dan disiplin.	penting dan orang tua memiliki tugas yang sama, sama-sama harus menanamkan nilai-nilai moral dan pembentukan karakter kepada anak.

c. Pendidikan Fisik

Pendidikan fisik menurut orang tua di Desa Ngampel Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo dapat memberikan gambaran tentang bagaimana anak-anak mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan motorik mereka. Bisa di lihat dari kegiatan bermain di luar ruangan, seperti

bermain di lapangan desa, serta partisipasi anak-anak dalam aktifitas fisik tradisional, seperti permainan tradisional.⁷³

Pendidikan Fisik merupakan pendidikan yang harus diajarkan kepada anaknya. Agar anak memiliki fisik yang sehat dan kuat untuk menjalankan kegiatan positif apa saja. Seperti yang dijelaskan oleh beberapa orang tua di Desa Ngampel Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Lina sebagai berikut.

“Menurut saya pendidikan fisik itu wajib dilakukan dari sejak anak saya kecil bahkan ketika anak saya masih bayi dengan cara membantu menggerakkan kedua tangan dan kaki anak saya.”⁷⁴

“Pendidikan fisik sudah saya terapkan setiap hari kepada anak saya seperti saya latih dengan membantu mengerjakan pekerjaan rumah yang ringan-ringan seperti menyapu, mencuci dan lain-lain. Selain membantu fisik anak menjadi sehat mengerjakan hal tersebut membantu anak untuk memiliki pembiasaan disiplin dengan kebersihan.”⁷⁵

Pendidikan fisik sudah sering di terapkan oleh orang tua kepada anaknya hampir setiap hari. Dengan cara melatih anak agar membantu pekerjaan orang tua yang ringan-ringan seperti menyapu, mencuci dan lain sebagainya.

Berbeda dengan pemaparan Ibu Hartatik di bawah ini melatih fisik seperti:

“Menurut pemahaman saya pendidikan fisik itu melibatkan gerak fisik, dan hal tersebut sudah saya ajarkan kepada anak-anak saya dengan cara mengajak mereka bermain seperti melempar

⁷³ Jemani, 10/O/11-5/2025, pukul 9.15 WIB.

⁷⁴ Lina, 04/W/10-5/2025, pukul 10.10 WIB.

⁷⁵ Ingkana, 03/W/9-5/2025, pukul 18.21 WIB.

bola, menendang ke gawang, atau melakukan kegiatan olahraga yang lainnya. Saya juga mengajarkan anak untuk belajar memakai baju, menggambar dan menulis.”⁷⁶

Tabel 3.7 Relevansi Pendidikan Fisik

No	Pendidikan Fisik	Relevansinya
1.	Abdullah Nashih Ulwan : menerangkan bahwa tanggung jawab orang tua dalam mendidik dan memberikan pengajaran tentang pendidikan fisik ini agar anak bisa tumbuh menjadi anak yang sehat dan kuat tidak memiliki badan yang lemes.	Relevansinya: antara keduanya memiliki kesamaan bahwa pendidikan fisik itu sangat lah penting diajarkan kepada anak-anak mereka. Karena dengan begitu anak bisa tumbuh dengan memiliki fisik yang sehat dan kuat.
2.	Orang Tua: Pendidikan fisik menurut orang tua di Desa Ngampel sangat penting, dan para orang tua juga sudah berusaha untuk mengajarkan ataupun mengajak anak untuk senantiasa untuk melakukan kegiatan fisik.	

d. Pendidikan Kejiwaan

Pendidikan kejiwaan anak di masyarakat desa Ngampel Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo dapat dilakukan untuk memahami bagaimana anak-anak mengembangkan dan menjaga kesejahteraan mental mereka. Hal ini melibatkan berbagai aspek kehidupan anak, termasuk di keluarga, sekolah dan lingkungan sosial mereka.⁷⁷

⁷⁶ Hartatik, 06/W/10-5/2025, pukul 19.40 WIB.

⁷⁷ Jemani, 10/O/10-5/2025, pukul 9.15 WIB.

Dalam hal pendidikan kejiwaan di Desa Ngampel menurut para orang tua itu sangatlah penting untuk perkembangan mental anak. seperti yang dipaparkan oleh ibu Binti.

“Perkembangan mental itu sangatlah penting dan selalu saya ajarkan kepada anak-anak. Dan yang saya terapkan kepada anak sekaligus murid saya yaitu dengan cara mengembangkan keterampilan sosial, seperti berinteraksi dengan teman, berani berbicara di depan umum, dan menumbuhkan agar anak-anak bisa bekerja sama dengan orang lain.”⁷⁸

“Menurut pemahaman saya bahwa pendidikan tentang kejiwaan itu penting adanya, karena anak yang mendapatkan pendidikan kejiwaan yang baik pasti karakternya juga baik, dan maka dari itu anak saya benar-benar saya didik dengan cara mengajarkan kepedulian kepada orang lain, dan juga bertanggung jawab.”⁷⁹

Dari penjelasan di atas pendidikan kejiwaan itu penting, sebab jika pendidikan kejiwaan tersebut baik maka membuat karakter anak menjadi baik juga.

“Saya menganggap pendidikan kejiwaan itu penting oleh sebab itu saya selalu berusaha untuk menerapkannya kepada anak-anak saya seperti saya selalu membimbing tentang mengatasi masalah yang sedang mereka hadapi, mendukung ketika mereka berbuat benar dan memberikan konsekuensi atas masalah yang mereka hadapi bisa dikatakan harus bertanggung jawab, dan juga memberikan mereka solusi atas masalah itu.”⁸⁰

Pendidikan kejiwaan itu penting karena di dalamnya penerapan kepada anak-anak sangat ditekankan tentang mengatasi masalah yang sedang dihadapi, mendukung mereka berbuat hal yang positif dan memberikan konsekuensi terhadap

⁷⁸ Binti, 02/W/9-5/2025, pukul 14.15 WIB.

⁷⁹ Hartatik, 06/W/10-5/2025, pukul 19.40 WIB.

⁸⁰ Jumini, 07/W/11-5/2025, pukul 14.12 WIB.

yang mereka perbuat agar kelak mereka bertanggung jawab dan memberi mereka solusi atas masalahnya.

Sepemahaman dengan narasumber di atas bahwa pendidikan kejiwaan itu memang sangat penting adanya. Seperti yang di katakan seorang anak di Desa Ngampel bahwa:

“Menurut saya pendidikan kejiwaan itu sangat penting, seperti yang orang tua saya terapkan kepada saya hingga saat ini. Selain untuk membuat saya mandiri, saya jadi faham untuk belajar mengatasi masalah apapun itu sendiri. Mungkin orang tua saya bisa dikatakan sangat tegas dalam hal apapun untuk masa depan anak-anaknya termasuk saya, jadi setiap apapun yang saya lakukan entah di dalam maupun di luar rumah saya berusaha untuk selalu memberitahukan agar saya tahu itu benar atau salah.”⁸¹

Dia sudah merasakan sendiri bahwa pendidikan kejiwaan itu sangatlah penting, selain membuatnya mandiri dia jadi lebih paham untuk belajar mengatasi suatu masalahnya sendiri. Pendidikan dari orang tuanya lah yang membuatnya jadi seorang yang mandiri, sehingga dia selalu menceritakan apapun hal-hal baru yang dia temui di luar rumah kepada orang tuanya.

Tabel 3.8 Relevansi Pendidikan Kejiwaan

No	Pendidikan Kejiwaan	Relevansinya
1.	Abdullah Nashih Ulwan : Di dalam Kitab Tarbiyatul Aulad yang dituliskan oleh Abdullah Nashih ‘Ulwan bahwa beliau menjelaskan tentang hal terpenting yang harus	Relevansinya: antara keduanya memiliki kesamaan bahwa pendidikan kejiwaan itu penting sama-sama untuk anak-

⁸¹ Risma, 05/W/10-5/2025, pukul 17.40 WIB.

	dihindarkan kepada anak adalah sifat-sifat negatif seperti minderan, penakut, sifat kurang percaya diri, sifat pemarah dan yang lainnya.	anak agar terhindar dari sifat negatif dan juga menjadikan anak agar memiliki sifat-sifat positif.
2.	Orang Tua: Pendidikan Kejiwaan itu sangat penting dan sehingga ketika orang tua sudah memberikan penjelasan agar anak tidak mengalami hal-hal tersebut maka anak bisa tumbuh menjadi anak yang giat, pemberani, cerdas, dan juga tidak pemalu.	

e. Pendidikan Sosial

Pendidikan sosial anak di Desa Ngampel Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo bisa dikatakan sebagian sudah menunjukkan kemampuan berinteraksi yang baik, seperti berbaur, berkomunikasi dan bermain bersama, sementara yang lain mengalami kesulitan dalam berinteraksi, misalnya pemalu, menyendiri dan tidak mau berbagi.⁸²

Dari beberapa penjelasan bahwa pendidikan sosial di Desa Ngampel sebagian masih menekankan kejujuran, kerja keras, disiplin, empati dan tanggung jawab. Seperti halnya yang dipaparkan oleh Ibu Ingkana:

“Aku ki wong sing keras opo maneh lek ngajar anak tentang pembelajaran-pembelajaran sing penting-penting, dadi anak kudu disiplin dadi awet cilik iku tak belajari kui kabeh. Salah tak seneni tak wei ukuman ben ngerti lek saben tindakan kui enek

⁸² Jemani, 10/O/9-5/2025, pukul 9.15 WIB.

konsekuensine lan kudu tanggung jawab. Dadi lek menurutku pendidikan sosial iku penting banget.”⁸³

“Saya itu orang yang keras apalagi mengajarkan anak tentang pembelajaran-pembelajaran yang penting-penting, jadi anak harus disiplin, jadi anak saya dari kecil sudah saya ajari semua itu. Salah saya marahi saya kasih hukuman agar tahu jika setiap tindakan itu ada konsekuensinya dan harus tanggung jawab. Jadi kalau menurut saya pendidikan sosial itu penting.”

Mengajari anak tentang pembelajaran-pembelajaran yang sangat-sangat penting, jadi anak tersebut sudah harus diajari disiplin di mulai sejak mereka kecil. Salah sudah pasti di marahi dan di beri konsekuensi agar anak paham bahwa bertanggung jawab atas apa yang mereka lakukan.

“Menurut pemahaman saya pendidikan sosial itu ya penting, dan untuk pendidikan sosial bisa dilakukan di mana saja di rumah maupun di sekolahan. Tetapi pendidikan sosial ketika di rumah itu sangat penting dikarenakan keluarga adalah lingkungan pertama yang membentuk perilaku sosial maupun karakter anak. Contohnya mengajar anak untuk mendengarkan, berani bertanya dan bersikap sopan santun.”⁸⁴

Pendidikan sosial sangatlah penting adanya dilakukan di manapun mereka berada di rumah maupun di luar rumah. Pendidikan sosial di rumah sangatlah penting karena keluarga adalah pendidikan pertama yang membentuk perilaku maupun karakter anak.

Sependapat dengan narasumber di atas bahwa pendidikan sosial sangatlah penting. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Jumini bahwa:

⁸³ Ingkana, 03/W/9-5/2025, pukul 18.21 WIB

⁸⁴ Hartatik, 06/W/10-5/2025, pukul 19.40 WIB

“Menurut saya juga penting tetapi ya yang namanya anak-anak itu kadang susah gitu lo, jadi gini ketika saya sudah berusaha untuk mendidik anak saya dalam hal sosial tetapi anak kadang juga punya ciri khas pemalu, padahal sudah saya ajari untuk berani.”⁸⁵

Tabel 3.9 Relevansi Pendidikan Sosial

No	Pendidikan Sosial	Relevansinya
1.	Abdullah Nashih Ulwan : Pendidikan Sosial adalah mendidik anak sejak dini untuk komit dengan etika sosial yang baik dan dasar-dasar jiwa yang luhur, yang bersumber dari akidah islam yang abadi dan perasaan iman yang dalam.	Relevansinya: antara keduanya memiliki kesamaan yaitu sama-sama untuk mendidik anak agar memiliki kemampuan sosial yang baik. Perbedaan pendidikan sosial menurut orang tua atau di masyarakat yaitu menekankan pembiasaan dan keteladanan orang tua, sementara pendidikan sosial menurut Abdullah Nashih ‘Ulwan menekankan komitmen pada etika sosial dan dasar-dasar jiwa luhur yang bersumber pada aqidah islam.
2.	Orang Tua: Pendidikan Sosial itu bisa dikatakan sebagian sudah menunjukkan kemampuan berinteraksi yang baik, seperti berbaur, berkomunikasi dan bermain bersama, sementara yang lain mengalami kesulitan dalam berinteraksi, misalnya pemalu, menyendiri dan tidak mau berbagi	

f. Pendidikan Seksual

Pendidikan seksual di masyarakat Desa Ngampel Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo masih belum optimal, terutama dalam hal pemberian informasi yang komprehensif dan terbuka. Ada beberapa kesenjangan dalam pemahaman dan pengetahuan tentang seksual, serta kurangnya komunikasi yang terbuka antara orang tua dan anak tentang topik ini.⁸⁶

⁸⁵ Jumini, 07/W/11-5/2025, pukul 14.12 WIB.

⁸⁶ Jemani, 10/O/11-5/2025, pukul 9.15 WIB.

“Dari segi hal pendidikan itu penting dan harus di ajarkan kepada anak sejak dini, tapi mungkin ada sedikit rasa malu untuk mengatakan kepada anak.”⁸⁷

Pendidikan tersebut sangatlah penting dan harus diajarkan kepada anak sejak mereka kecil. Tetapi dari orang tua sendiri masih merasa malu untuk mengatakannya.

Sama-sama penting seperti yang dikatakan oleh Ibu jumini seperti di bawah ini.

“Kalau sepaham saya pendidikan seksual sangat penting, apalagi sekarang banyak sekali saya dengar dengan kekerasan seksual anak usia dini. Semakin dia saya ajarkan tentang hal tersebut jadi anak bisa lebih tahu mana batasan-batas tubuh.”⁸⁸

Pendidikan sosial sangatlah penting apalagi di zaman sekarang banyak sekali yang mengatakan dengan kekerasan seksual anak di bawah umur. Maka dari itu anak harus diajarkan tentang pendidikan seksual dari kecil agar anak tahu tentang batas-batas tubuh.

“Menurut saya pendidikan seksual itu sangat penting diajarkan kepada anak karena banyak anak yang hamil di luar nikah apalagi di bawah umur. Ngeri ketika mendengar hal tersebut apalagi anak saya perempuan jadi ya takut juga, maka dari itu saya pahamkan anak-anak sejak usia kecil tentang cara melindungi diri dari kekerasan seksual.”⁸⁹

Pemaparan serupa dikatakan tentang pentingnya mengajarkan pendidikan seksual, meningkatnya pernikahan dini di era sekarang ini ternyata penyebab utamanya ya karena anak di

⁸⁷ Lina, 04/W/10-5/2025, pukul 10.10 WIB.

⁸⁸ Jumini, 07/W/11-5/2025, pukul 14.12 WIB.

⁸⁹ Hartatik, 06/W/10-5/2025, pukul 19.40 WIB.

bawah umur sudah hamil di luar nikah. Sebenarnya para orang tua ngeri-ngeri ketika mendengarkan hal tersebut apalagi yang memiliki anak perempuan.

“Pendidikan seksual itu sangat penting karena untuk melindungi anak-anak dari hal-hal yang tidak diinginkan, tetapi mungkin dari segi malu ya bisa dikatakan ada tapi disamping itu dari orang tua seperti saya tidak terlalu paham dalam pendidikan sosial ya karena pendidikan tidak tinggi dan takut salah menyampaikan.”⁹⁰

Selain itu pendidikan seksual sangat penting untuk melindungi dari hal-hal yang tidak diinginkan seperti contoh wawancara di atas yang membahas tentang hamil di luar nikah. Selain malu orang tua tidak mengatakan hal-hal tersebut dikarenakan takut salah dengan apa yang mereka katakan atau takut salah menyampaikan.

Tabel 3.10 Relevansi Pendidikan Seksual

No	Pendidikan Seksual	Relevansinya
1.	Abdullah Nashih Ulwan: untuk memberikan pemahaman kepada anak mulai dari mereka mengenali seks dan perkawinan. Kehidupan sosial yang bisa dihadapi oleh anak bisa lebih dipahami sehingga mampu memilih antara perbuatan yang halal dan haram.	Relevansinya: antara keduanya memiliki kesamaan bahwa pendidikan seksual memang sangatlah penting dilakukan karena bisa mencegah dari hal-hal yang tidak

⁹⁰Ingkana, 03/W/9-5/2025, pukul 18.21 WIB.

2.	Orang Tua: Pendidikan seksual itu sangat penting untuk menghindari dari segala sesuatu yang tidak diinginkan. Tetapi dalam hal memahami anak terkait pendidikan sosial masih kurang maksimal dikarenakan ada orang tua yang masih belum paham betul terkait pendidikan seksual, dan juga ada yang masih ragu atau malu.	diinginkan. Dan juga anak paham tentang batas-batasan tubuh.
----	---	---

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Analisis Data tentang Konsep Pendidikan Anak Perspektif Abdullah Nashih ‘Ulwan dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam

Abdullah Nashih ‘Ulwan merupakan seorang ulama, faqih, da’I dan pendidik. Abdullah Nashih ‘Ulwan dilahirkan di Desa adhi ‘Askara di Kota Halb, Suriah pada tahun 1347 H/ 1928 M, keluarganya yang taat beragama, juga terkenal dengan ketaqwaan dan keshalehannya. Abdullah Nashih ‘Ulwan mendapatkan ijazah sekolah menengah atas syariah pada tahun 1949 M. di Universitas Al-Azhar Asy-Syarif.

Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam dapat dijadikan rujukan yang sangat tepat bagi segala macam kebutuhan yang berkaitan dengan bimbingan pendidikan anak dan generasi muda sebagai penerus cita-cita bangsa yang berkepribadian luhur dan bertaqwa.

Metode Pendidikan Anak menurut Abdullah Nashih ‘Ulwan diuraikan menjadi lima metode, yaitu:

1. Metode Keteladanan, metode ini merupakan metode yang sangat baik dan berhasil dalam menanamkan nilai akhlak pada anak, juga membentuk mental dan sosial anak.
2. Metode dengan Kebiasaan, ini perlu diterapkan oleh pendidik untuk mendidik anaknya, pembiasaan yang sering dipraktikkan membuat anak menjadi terbiasa melakukan tanpa ada rasa paksaan.

3. Mendidik dengan nasihat, Abdullah Nashih 'Ulwan menyatakan bahwa mendidik dengan nasihat juga bisa menjadikan anak lebih mengerti bagaimana berakhlak mulia.
4. Mendidik dengan Perhatian / Pemantauan, pemantauan dan perhatian dapat dilakukan dalam berbagai aspek baik itu aqidah, akhlak ataupun moral, mental, jasmani serta sosial.
5. Mendidik dengan Hukuman, mendidik dengan hukuman bukan berarti memukul anak atau memberikan sentuhan dengan fisik, tetapi hukuman yang dimaksud adalah berdasarkan hukuman yang mendidik juga dengan rasa kasih sayang.

Sifat-sifat dasar yang harus dimiliki para pendidik

1. Ikhlas

Ikhlas dalam kata dan perbuatan adalah inti keimanan dan elemen dasar Islam. Allah SWT tidak menerima amal apapun tanpa ikhlas. Pendidik harus membersihkan niatnya, dan menunjukkan amalnya hanya untuk Allah SWT.

2. Taqwa

Taqwa merupakan salah satu sifat yang istimewa yang harus dimiliki oleh seorang pendidik. Jika seorang pendidik tidak mewujudkan nilai taqwa dan komitmen kepada sistem Islam dalam tingkah laku dan pergaulannya, niscaya anak bisa tumbuh di atas penyimpangan, dan bergelimang lumpur kerusakan dan kenalakan, serta terjerumus ke dalam kesesatan dan kebodohan.

3. Ilmu Pengetahuan

Seorang pendidik diharuskan orang yang berilmu, yang mengetahui dasar-dasar pendidikan yang ditetapkan oleh syariat Islam. Jika pendidik bodoh, terutama tentang kaidah-kaidah dasar pendidikan anak, maka anak akan mandek jiwanya, menyimpang akhlaknya, dan lemah rasa sosialnya.

4. Sabar

Dengan sifat sabar yang melekat pada pendidik, maka anak akan tertarik pada guru, hingga anak-anak akan merespon kata-kata para pendidiknya, akan memiliki tata karma yang terpuji, dan menghilangkan akhlak tercela.

5. Rasa Tanggung Jawab

Dari beberapa hal yang diketahui baik oleh pendidik, dan ditanamkan ke dalam perasaannya adalah rasa tanggung jawab besar dalam mendidik iman dan tingkah laku anak, serta dalam membentuk fisik dan mental, juga dalam mempersiapkan intelektual dan rasa sosialnya.

B. Analisis Data tentang Relevansi Pendidikan Anak Perspektif Abdullah Nashih 'Ulwan dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam dan Pendidikan Anak di Masyarakat Desa Ngampel Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo

Pendidikan Iman di masyarakat Desa Ngampel Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo berdasarkan hasil wawancara bisa di ambil kesimpulan bahwa pendidikan Iman merupakan pondasi penting bagi anak-anak dan

anak-anak agar menjadi anak yang berakhlak mulia. Bagi orang tua penting karena pengetahuan iman yang di pahami orang tua di Desa Ngampel banyak yang minim. Sedangkan menurut Abdullah Nashih 'Ulwan menerangkan bahwa pendidikan iman ini merupakan sebuah pendidikan yang sangat penting dan paling utama kemudian harus dipraktekkan atau diajarkan kepada anak. Dan di antara keduanya memiliki kesamaan bahwa pendidikan iman memang sangatlah penting di ajarkan, di pelajari agar anak-anak lebih memahami tentang iman. Tetapi ada sedikit perbedaan bahwa pendidikan iman di Desa Ngampel itu menekankan pembentukan keimanan sejak dini melalui contoh hidup, pembiasaan, dan pendidikan agama. Sedangkan menurut Abdullah Nashih ulwan, pendidikan keimanan mencakup dasar-dasar keimanan, pembiasaan rukun islam, dan pengajaran dasar syari'at, serta menekankan peran keteladanan, pembiasaan, nasihat, perhatian dan hukuman dalam proses pendidik.

Di masyarakat Desa Ngampel Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo mengatakan bahwa pendidikan moral adalah menanamkan nilai-nilai baik dan pembentukan karakter yang positif kepada anak sejak mereka lahir. Sedangkan menurut orang tua di Desa Ngampel bahwa menurut mereka pendidikan moral sangatlah penting dilakukan dan orang tualah yang berperan penting karena merekalah guru pertama yang mengajarkan nilai-nilai moral, seperti jujur, sopan santun, dan disiplin. Sedangkan menurut Abdullah Nashih 'Ulwan menuliskan tentang pentingnya menanamkan pendidikan moral kepada anak, karena hal tersebut merupakan hal yang

sangat utama yang harus disampaikan oleh orang tua kepada anak-anaknya. Pendidikan moral adalah pendidikan tentang serangkaian prinsip dasar moral dan juga pembentuk watak dan tabiat seorang anak untuk kemudian mereka berlaku dan bertindak baik sesuai dengan syariat islam, membiasakan kepada anak tentang sifat terpuji dan sopan santun dan menjadikan sebuah kebiasaan baik yang mereka lakukan hingga mereka mencapai usia sebagai seorang mukalaf. Dan antara keduanya juga memiliki kesamaan seperti arti pendidikan moral adalah sama-sama tentang pembentukan karakter kepada anak dan untuk masalah penting atau tidaknya pendidikan moral yaitu sama-sama penting dan orang tua memiliki tugas yang sama, sama-sama harus menanamkan nilai-nilai moral dan pembentukan karakter kepada anak.

Pendidikan fisik menurut orang tua di Desa Ngampel sangat penting, dan para orang tua juga sudah berusaha untuk mengajarkan ataupun mengajak anak untuk senantiasa untuk melakukan kegiatan fisik. Sedangkan menurut Abdullah Nashih 'Ulwan menerangkan bahwa tanggung jawab orang tua dalam mendidik dan memberikan pengajaran tentang pendidikan fisik ini agar anak bisa tumbuh menjadi anak yang sehat dan kuat tidak memiliki badan yang lemes. Dan antara keduanya memiliki kesamaan bahwa pendidikan fisik itu sangat lah penting diajarkan kepada anak-anak mereka. Karena dengan begitu anak bisa tumbuh dengan memiliki fisik yang sehat dan kuat.

Menurut orang tua di masyarakat Desa Ngampel Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo Pendidikan Kejiwaan itu sangat penting dan sehingga

ketika orang tua sudah memberikan penjelasan agar anak tidak mengalami hal-hal tersebut maka anak bisa tumbuh menjadi anak yang giat, pemberani, cerdas, dan juga tidak pemalu. Sedangkan yang di tulis Abdullah Nashih ‘Ulwan di dalam Kitab Tarbiyatul Aulad bahwa beliau menjelaskan tentang hal terpenting yang harus dihindarkan kepada anak adalah sifat-sifat negatif seperti minderan, penakut, sifat kurang percaya diri, sifat pemaarah dan yang lainnya. Dan antara keduanya memiliki kesamaan bahwa pendidikan kejiwaan itu penting sama-sama untuk anak-anak agar terhindar dari sifat negatif dan juga menjadikan anak agar memiliki sifat-sifat positif.

Pendidikan Sosial di masyarakat Desa Ngampel Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo itu bisa dikatakan sebagian sudah menunjukkan kemampuan berinteraksi yang baik, seperti berbaur, berkomunikasi dan bermain bersama, sementara yang lain mengalami kesulitan dalam berinteraksi, misalnya pemalu, menyendiri dan tidak mau berbagi. Sedangkan menurut Abdullah Nashih ‘Ulwan bahwa pendidikan Sosial adalah mendidik anak sejak dini untuk komit dengan etika sosial yang baik dan dasar-dasar jiwa yang luhur, yang bersumber dari akidah islam yang abadi dan perasaan iman yang dalam. Dan antara keduanya memiliki kesamaan yaitu sama-sama untuk mendidik anak agar memiliki kemampuan sosial yang baik. Perbedaananya pendidikan sosial menurut orang tua atau di masyarakat yaitu menekankan pembiasaan dan keteladanan orang tua, sementara pendidikan sosial menurut Abdullah Nashih ‘Ulwan menekankan komitmen pada etika sosial dan dasar-dasar jiwa luhur yang bersumber pada aqidah islam.

Menurut para orang tua di masyarakat Desa Ngampel Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo bahwa pendidikan seksual itu sangat penting untuk menghindari dari segala sesuatu yang tidak diinginkan. Tetapi dalam hal memahami anak terkait pendidikan sosial masih kurang maksimal dikarenakan ada orang tua yang masih belum paham betul terkait pendidikan seksual, dan juga ada yang masih ragu atau malu. Sedangkan menurut Abdullah Nashih 'Ulwan untuk memberikan pemahaman kepada anak mulai dari mereka mengenali seks dan perkawinan. Kehidupan sosial yang bisa dihadapi oleh anak bisa lebih dipahami sehingga mampu memilih antara perbuatan yang halal dan haram. Dan antara keduanya memiliki kesamaan bahwa pendidikan seksual memang sangatlah penting dilakukan karena bisa mencegah dari hal-hal yang tidak diinginkan. Dan juga anak paham tentang batas-batasan tubuh.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Konsep Pendidikan anak perspektif Abdullah Nashih ‘Ulwan dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam ada 5, yaitu: 1) Mendidik dengan keteladanan yaitu memberikan contoh dan teladan yang baik, seperti memberikan teladan akhlak yang terpuji; 2) Mendidik dengan kebiasaan, yang membiasakan anak dengan hal-hal yang baik, karena kebiasaan akan melatih anak untuk mengingat akan kebaikan yang selalu dibiasakan; 3) Mendidik dengan nasihat, yaitu dengan memberikan nasihat-nasihat yang memotivasi dan mendorong anak untuk berbudi luhur; 4) Mendidik dengan perhatian/pemantauan, yaitu memantau perkembangan anak; 5) Mendidik dengan hukuman, metode hukuman digunakan jika metode pendidikan sebelumnya tidak bisa mengubah kelakuan anak.
2. Relevansi konsep pendidikan anak perspektif Abdullah Nashih ‘Ulwan dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam dan Pendidikan anak di masyarakat Desa Ngampel Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo relatif sudah relevan. Masyarakat Desa Ngampel menerapkan metode pendidikan anak seperti: pendidikan iman, pendidikan moral, pendidikan fisik, pendidikan kejiwaan, pendidikan sosial dan pendidikan seksual. Konsep pendidikan anak dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam memberikan jawaban atas problematika orang tua desa ngampel sesuai dengan yang dibutuhkan.

B. Saran

Setiap orang tua di desa ngampel kecamatan balong perlu kiranya untuk menerapkan pendidikan anak sebagaimana konsep pendidikan anak oleh Abdullah Nashih 'Ulwan yang mengajarkan pendidikan iman, pendidikan moral, pendidikan fisik, pendidikan kejiwaan, pendidikan sosial, pendidikan seksual. Demikian juga bagi orang tua di luar desa ngampel, metode pendidikan ini terbukti memberikan dampak atau pengaruh yang signifikan dalam mendidik anak.

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait konsep pendidikan anak oleh Abdullah Nashih 'Ulwan dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam di desa ataupun di daerah yang lain untuk lebih mengetahui perbandingan dan hasil implementasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Fatih, Abdullah Ibnu Sa'ad, *Langkah Praktis Mendidik Anak Sesuai Tahapan Usia*, Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2007
- Ahmad, Ukasyah Habibu, *"Didiklah Anak Mu Ala Rasulullah"*, (Jakarta Selatan: Saufa, 2015)
- Andini, Tresna Nur, *4 Tips Mendidik Anak agar Bisa Bersikap Lemah Lembut*, <https://www.idntimes.com/life/family/4-tips-mendidik-anak-agar-bisa-bersikap-lemah-lembut-01-qw35q-h09qsd>.
- Aryani, Nini. "KONSEP PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM," t.t.
- Azizah, Nespi Nur. "ANALISIS TINGKAT PENDIDIKAN DI DESA KAMPUNG SAWAH," t.t.
- "Bab 1 & 2 siti khotimah," t.t.
- Badi, Ulva, dan Sitti Atiyatul Mahfudoh. "ANALISIS PENDIDIKAN SOSIAL ANAK PERSPEKTIF ABDULLAH NASIH ULWAN DALAM KITAB TARBIYAH AL-AWLAD FI AL-ISLAM." *At-Tuhfah* 9, no. 1 (4 Juli 2020): 28–40. <https://doi.org/10.36840/jurnalstudikeislaman.v9i1.282>.
- Dr. Wahidmurni "pemaparan metode penelitian kualitatif," t.t.
- Fatimah, Siti, *Konsep Pendidikan Remaja Muslim Menurut Abdullah Nashih 'Ulwan*, 2018
- <https://camkoha.blogspot.com/2013/12/motto-skripsi-arab-dan-terjemahannya.html>
- Hakim, Lukman Nul. "ULASAN METODOLOGI KUALITATIF: WAWANCARA TERHADAP ELIT," t.t.
- Hermawan, Asep, *"Konsep Belajar dan Pembelajaran Menurut Al-Ghazali."* Jurnal Qathruna 1, no. 1(2014)
- Hikmah, Nur Hamidatu, dan Ali Said. "Konsep Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Abdullah Nashih Ulwan" 3 (2025).
- H. Subaidi, *"Konsep Pendidikan Islam dengan Paradigma Humanis A."* 10 no April(2016)
- Huda, Misbahul, *Bukan Sekedar Ayah Biasa*, (Jakarta: Filla Pres, 2016)
- Islandar, Edi, *Mengenal Sosok Abdullah Nashih 'Ulwan dan Pemikirannya Tentang Pendidikan Islam(Bagian Pertama dari Dua Tulisan)* Jurnal Akademia XIII (2017)
- Lis Yulianti Syafrida Siregar, "PENDIDIKAN ANAK DALAM ISLAM," t.t., 16.
- Lexi J, Moeloeng. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Lexi J, Moeloeng, *Metodologi penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009)

- Lexi J, Moeloeng, , *Metodologi penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009)
- M. Fathun Niam, at al., *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Mustafti, *Makalah Pemikiran Abdullah Nashih 'Ulwan Tentang Pendidikan Islam*, (Pekalongan: pekalongan, 2002)
- Nini Aryani, "KONSEP PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM," t.t.
 "pemaparan metode penelitian kualitatif," t.t.
- Puspita, Ita. "PENDIDIKAN ANAK DALAM PERSPEKTIF NASIH ULWAN," t.t.
- Rachmawati, Imami Nur. "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara." *Jurnal Keperawatan Indonesia* 11, no. 1 (24 Maret 2007): 35–40. <https://doi.org/10.7454/jki.v11i1>
- Rahman, Nata Utara, dan Auladina Shalihah. "TANGGUNG JAWAB ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN FISIK ANAK (TELAAH PEMIKIRAN DR. ABDULLAH NASHIH ULWAN DALAM KITAB TARBIYATUL AULAD)." *ADDABANA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 2 (30 September 2022): 103–15. <https://doi.org/10.47732/adb.v4i2>
- Robert K. Yin, *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif*," t.t.,
- Rusydi, Lina Najwatur, Imas Kania Rahman, dan E Bahrudin. "KONSEP PENDIDIKAN KEIMANAN MENURUT ABDULLAH NASHIH ULWAN BAGI ANAK USIA DINI," 2018.
- Shobariyah, Eti. "PENDIDIKAN MORAL PERSPEKTIF ABDULLAH NASHIH ULWAN," t.t.
- Siregar, Lis Yulianti Syafrida. "PENDIDIKAN ANAK DALAM ISLAM," t.t.
- Siyoto, Sandu, dan Muhammad Ali Sodik. "DASAR METODOLOGI PENELITIAN," t.t.
- Siyoto, Sandu, dan Muhammad Ali Sodik. "DASAR METODOLOGI PENELITIAN," t.t.
- Sugiyono. *Memaham Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Sugiyono. *Memaham Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- . *Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan Ke. Bandung: Alfabeta
- Sukirman, dkk, "*Konsep Pendidikan Menurut Al-Ghazali*" *Jurnal PAI Raden Fatah* 5, no.3(2023):450-466.
- 'Ulwan, Abdullah Nashih, "*Pendidikan Anak Dalam Islam*" terj. Jamaludin Miri (Jakarta:Pustaka Amani,2002)
- 'Ulwan, Abdullah Nashih, *Tarbiyat Aulad fi al-islam I*, (Kairo: Darussalam, cet 43,2008M/1429H)
- 'Ulwan, Abdullah Nashih, *Pendidikan Anak Dalam Islam* terj. Jamaludin Miri (Jakarta: Pustaka Amani,2002)

- 'Ulwan, Abdullah Nashih, *Tarbiyat al-Aulad fi al-islam*, Dar al-Salam, Mesir, juz 2, 1997
- 'Ulwan, Abdullah Nashih, Pendidikan Anak Dalam Islam terj. Jamaludin Miri (Jakarta: Pustaka Amani, 2002)
- 'Ulwan, Abdullah Nashih, Pendidikan Anak Dalam Islam terj. Jamaludin Miri (Jakarta: Pustaka Amani, 2002)
- 'Ulwan, Abdullah Nashih, Pendidikan Anak Dalam Islam terj. Emiel Ahmad, M.Si (Jakarta: KHATULISTIWA Press, 2020)
- Zulfa, Athena, dan Amifatuz Zuhriyah. "Relevansi Pendidikan Anak dalam Islam Perspektif Abdullah Nashih 'Ulwan dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar." *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 1 (30 April 2024) <https://doi.org/10.54069/attadrib.v7i1.721>.

LAMPIRAN

TRANSKIP OBSERVASI

Nomor wawancara : 01/O/09-5/2025
Nama Informan : Siswanto
Tanggal : 09 Mei 2025
Pukul : 09.15 WIB
Disusun pukul : 14.00 WIB
Tempat wawancara : Di Balaidesa Ngampel

	Materi Observasi
Sejarah Berdirinya Ngampel	Tidak ada yang tahu tepat tahun berapa adanya Desa Ngampel dan menurut para sesepuh Desa yang tahu dan ingat dari cerita-cerita dahulu atau bisa dikatakan legenda. Mula-mula kata Ngampel itu berawal dari kata NGAMPAL, dengan nama Ngampal itu dimaksudkan dahulu adanya tugu pembatas (dalam jawapal) ini bisa dilihat trafortasi jaman dahulu menggunakan jalan lalu lintas sungai.
Daftar Lurah desa Ngampel	1. Joyokarso (Jaman Belanda) 2. Tamiyo (Jaman Belanda) 3. Kasan Munawar (Jaman Belanda – 1 Tahun) 4. Sadikun (Jaman Belanda) 5. Markaban (1929-1960) Jaman Peralihan/ Terlama 6. Sardi (1960-1968) 7. Djakiran Kartono (1968-1990) 8. Katmanto (1990-2007) 9. Parlan (2007-2013) 10. Siswanto (2013-sekarang)

Faktor Keagamaan	Faktor keagamaan di Desa Ngampel termasuk 100% pemeluk agama Islam, di desa ngampel terdapat 6 masjid dan 12 mushola, tetapi jika dilihat mutu keagamaannya dalam mengamalkan masih kurang, dalam arti dari 100% pemeluk agama Islam belum semuanya melaksanakan syari'at agama islam sebagaimana mestinya. Bisa dilihat dari masjid maupun mushola pada waktu sholat berjama'ah masih jarang yang mengikuti sholat berjamaah di masjid maupun mushola terdekat. Tetapi untuk kegiatan keagamaan yang lain seperti halnya yasinan bapak-bapak maupun ibu-ibu masih berjalan dengan baik.
Jumlah Penduduk	Desa Ngampel Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo termasuk desa yang luasnya 157.4 Ha. Dengan jumlah penduduk seperti tabel berikut: Krajan: L: 748 P:756 Total: 1.504 KK: 533 Doyong: L: 533 P:541 Total: 1.074 KK: 405 Grenteng: L: 787 P:794 Total:1.581 KK: 547 Total L: 2.069 P: 2.090 Semua: 4.159 KK:1.485

TRANSKIP OBSERVASI

Nomor wawancara : 10/O/11-5/2025
 Nama Informan : Jemani
 Tanggal : 11 Mei 2025
 Pukul : 9.15 WIB
 Disusun pukul : 14.15 WIB
 Tempat wawancara : Di Katin Bunda

	Materi Wawancara
Pendidikan Iman	Mengenai pendidikan iman anak di masyarakat desa Ngampel Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo, menunjukkan bahwa pendidikan iman anak didominasi oleh peran orang tua dalam keluarga, serta peran agama dan komunitas lokal. Orang tua sering menjadi model teladan dan pengajar pertama dalam hal iman, sementara komunitas agama dan sekolah berperan penting dalam memperluas pemahaman dan praktik keagamaan anak.
Pendidikan fisik	Pendidikan fisik menurut orang tua di Desa Ngampel Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo dapat memberikan gambaran tentang bagaimana anak-anak mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan motorik mereka. Bisa di lihat dari kegiatan bermain di luar ruangan, seperti bermain di lapangan desa, serta partisipasi anak-anak dalam aktifitas fisik tradisional, seperti permainan tradisional
Pendidikan Moral	Pendidikan moral anak di masyarakat Desa Ngampel Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo menunjukkan bahwa pentingnya pendidikan moral sejak dini, baik di keluarga, sekolah, maupun lingkungan sekitar. Pendidikan moral bertujuan untuk membentuk karakter, menghormati orang lain dan bertanggung jawab.
Pendidikan Kejiwaan	Pendidikan kejiwaan anak di masyarakat desa Ngampel Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo dapat dilakukan untuk memahami bagaimana anak-anak mengembangkan dan menjaga kesejahteraan mental mereka. Hal ini melibatkan berbagai aspek kehidupan anak, termasuk di keluarga, sekolah dan lingkungan sosial mereka.

Pendidikan Sosial	Pendidikan sosial anak di Desa Ngampel Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo bisa dikatakan sebagian sudah menunjukkan kemampuan berinteraksi yang baik, seperti berbaur, berkomunikasi dan bermain bersama, sementara yang lain mengalami kesulitan dalam berinteraksi, misalnya pemalu, menyendiri dan tidak mau berbagi.
Pendidikan Seksual	Pendidikan seksual di masyarakat Desa Ngampel Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo masih belum optimal, terutama dalam hal pemberian informasi yang komprehensif dan terbuka. Ada beberapa kesenjangan dalam pemahaman dan pengetahuan tentang seksual, serta kurangnya komunikasi yang terbuka antara orang tua dan anak tentang topik ini.

TRANSKIP WAWANCARA

Nomor wawancara : 10/W/11-5/2025
Nama Informan : Jemani
Tanggal : 11 Mei 2025
Pukul : 9.15 WIB
Disusun pukul : 14.15 WIB
Tempat wawancara : Di Katin Bunda

	Materi wawancara
Peneliti	Menurut bapak untuk mencari pendidikan itu bagaimana?
Informan:	Menurutku sekolah niku nggih penting namun nggih mboten penting, sing penting nggih ngertos agama, kangge sangu mangke teng prikone mbak, nyatane kulo mboten sekolah nggih mboten nopo-nopo to mbak. Namun yo penting bade dados pegawe.

TRANSKIP WAWANCARA

Nomor wawancara : 07/W/11-5/2025
 Nama Informan : Jumini
 Tanggal : 11 Mei 2025
 Pukul : 14.12 WIB
 Disusun pukul : 15.30 WIB
 Tempat wawancara : Di Katin Bunda

	Materi wawancara
Peneliti	Menurut Ibu bagaimana cara mendidik anak secara benar?
Informan:	Mendidik anak itu menurut saya harus dengan kasih sayang orang tua agar kelak anak tidak ada rasa canggung ataupun takut terhadap hal apapun, seperti kejujuran anak tentang keadaan di luar rumah yang mereka hadapi tanpa orang tua ketahui. Agar mereka selalu terbuka dan nyaman untuk menceritakan semua hal tanpa ada yang di tutup-tutupi.
Peneliti	Upaya Ibu agar anak paham tentang pendidikan iman bagaimana?
Informan:	Berhubung pendidikan agama saya rendah sebisa mungkin saya juga selalu mengusahakan agar anak saya tidak seperti saya, maka dari itu saya berusaha memberi dia wawasan dari handphone bahkan saya leskan dia.”
Peneliti	Apa yang ibu pahami tentang pendidikan kejiwaan?
Informan:	Saya menganggap pendidikan kejiwaan itu penting oleh sebab itu saya selalu berusaha untuk menerapkannya kepada anak-anak saya seperti saya selalu membimbing tentang mengatasi masalah yang sedang mereka hadapi, mendukung ketika mereka berbuat benar dan memberikan konsekuensi atas masalah yang mereka hadapi bisa dikatakan harus bertanggung jawab, dan juga memberikan mereka solusi atas masalah itu.
Peneliti	Menurut ibu sendiri pentingkah mendidik anak tentang pendidikan sosial?
Informan:	Menurut saya juga penting tetapi ya yang namanya anak-anak itu kadang susah gitu lo, jadi gini ketika saya sudah berusaha untuk mendidik anak saya dalam hal sosial tetapi anak kadang juga punya ciri khas pemalu, padahal sudah saya ajari untuk berani.
Peneliti	Apa pemahaman ibu tentang pendidikan seksual itu?
Informan:	Kalau sepaham saya pendidikan seksual sangat penting, apalagi sekarang banyak sekali saya dengar dengan kekerasan seksual anak usia dini. Semakin dia saya ajarkan tentang hal tersebut jadi anak bisa lebih tahu mana batasan-batas tubuh.

TRANSKIP WAWANCARA

Nomor wawancara : 02/W/09-5/2025
 Nama Informan : Binti
 Tanggal : 09 Mei 2025
 Pukul : 14.15 WIB
 Disusun pukul : 16.00 WIB
 Tempat wawancara : Di Balaidesa Ngampel

	Materi Wawancara
Peneliti	Asalamu'allaikum wr wb
Informan	Wa'alaikum salam wr wb.
Peneliti	Mbak maaf bisa minta waktunya sebentar?
Informan	Boleh mbak, mumpung gak lagi gak sibuk ini.
Peneliti	Menurut njenengan pendidikan sekolah itu penting gak buk?
Informan	Pendidikan sekolah nggih penting mbak, sugiho nek ora pinter gampang banget diapusi bondone cepet entek, ngangge ijazah pendidikan saget kagem pados gawean lan mboten ketingal bodo, menawi mboten sekolah naming saget nyambut damel teng saben lan teng kebon mbak sing mboten butuhaken pendidikan
Peneliti	Kalau menurut njenengan mendidik anak itu seperti apa dan cara mendidik ibuk bagaimana?
Informan	Mendidik anak menurut saya dan yang saya terapkan selama ini tidak ada keras sama sekali, saya mendidik disiplin tetapi tidak dengan bentakan hanya saja dengan arahan-arahan ketika mereka melakukan kesalahan dan memberi tahunya.
Peneliti	Terus selain itu cara ibu mendidik anak di rumah maupun di sekolahan gimana buk?
Informan	ketika saya di rumah maupun di sekolahan pun saya berusaha tidak memberikan bentakan-bentakan itu kepada anak didik saya, agar mereka nyaman di sekolahan tanpa ada tekanan, tambahnya ibu Binti.

Peneliti	Wah bagus ya bu. Terus untuk mendidik anak agar selalu bertutur kata lembut itu bagaimana?
Informan	Memberikan pendidikan yang baik dan berpengaruh kepada anak itu seperti bertutur kata yang lemah lembut, sopan terhadap yang lebih tua sudah di ajarkan sejak dini namun anak-anak semakin besar semakin tahu tata bicara yang baik dengan yang lebih tua.
Peneliti	Tapi setiap anak kan memiliki sifat yang pasti berbeda-beda itu caranya gimana?
Informan	Yang pertama hal yang saya lakukan memahami terlebih dahulu sifat mereka karena mereka memiliki sifat yang pasti berbeda, yang kedua saya memberi tahu bahwa berkata jujur memiliki dampak baik, yang ketiga saya selalu bertanya untuk hal-hal yang mereka lalui di luar rumah dan selalu saya berikan kebebasan untuk menyampaikan kesalahan maupun kesulitan yang mereka alami.
Peneliti	Selain itu upaya ibu untuk mendidik anak tentang pendidikan iman bagaimana?
Informan	Upaya saya agar anak belajar tentang pendidikan iman yaitu dengan memberi contoh terlebih dahulu dengan do'a-do'a yang saya baca setiap hari dan memberinya contoh sholat yang tepat waktu agar nanti anak mulai terbiasa.
Peneliti	Kalau menurut ibu pendidikan apa yang paling penting untuk mendidik anak dari kecil?
Informan	Menurut saya hal yang paling penting dan paling utama memang tentang keimanan, agar anak tumbuh menjadi pribadi yang beriman, berakhlak mulia dan memiliki karakter yang baik sesuai dengan ajaran agama islam. Upaya saya yaitu dengan cara mengajarkan anak berdo'a, mengajarkan tentang nilai-nilai kebaikan dan juga untuk membiasakan anak terus beribadah
Peneliti	Selain mengajarkan anak di rumah tentang keimanan. Apasaja yang ibu ajarkan tentang pendidikan iman ketika di sekolah?
Informan	Di sekolahan saya juga mengajarkan tentang pendidikan keimanan seperti tentang Rukun Iman, Rukun Islam dan lain sebagainya, bahkan kalau bisa saya berusaha agar hal tersebut melekat dalam diri murid saya sekaligus anak-anak saya.
Peneliti	Tanggapan ibu tentang tata cara mendidik anak dengan cara menasihati anak itu bagaimana?

Informan	Menurut pemahaman saya menasihati anak itu sudah hal yang wajib dan wajar dilakukan oleh orang tua kepada anaknya maupun guru kepada muridnya, tetapi terkadang anak menyalah artikan nasihat dikira menyalahkan ataupun memarahi.
Peneliti	Kalau tentang pendidikan moral, menurut pemahaman ibu gimana?
Informan	Menurut pemahaman saya pendidikan moral itu mengajari anak untuk selalu berbuat baik, jujur dan lain-lain. Pendidikan moral anak hal yang sangat penting juga agar anak memiliki sifat-sifat yang terpuji dan memiliki watak yang baik
Peneliti	Menurut ibu bagaimana perkembangan mental itu?
Informan	Perkembangan mental itu sangatlah penting dan selalu saya ajarkan kepada anak-anak. Dan yang saya terapkan kepada anak sekaligus murid saya yaitu dengan cara mengembangkan keterampilan sosial, seperti berinteraksi dengan teman, berani berbicara di depan umum, dan menumbuhkan agar anak-anak bisa bekerja sama dengan orang lain

TRANSKIP WAWANCARA

Nomor wawancara : 06/W/10-5/2025
 Nama Informan : Dwi Hartatik
 Tanggal : 10 Mei 2025
 Pukul : 19.40 WIB
 Disusun pukul : 23.00 WIB
 Tempat wawancara : Di rumah Ibu Hartatik

	Materi wawancara
Peneliti	Menurut ibu pendidikan iman itu bagaimana dan apakah penting atau tidak?
Informan:	Sangatlah penting pendidikan iman yang harus saya ajarkan kepada anak-anak saya, agar kelak ketika dewasa mereka bisa menjadi orang yang berakhlak mulia di dunia maupun akhiratnya kelak.
Peneliti	Apa yang dimaksud dengan pendidikan fisik menurut ibu?
Informan:	Menurut pemahaman saya pendidikan fisik itu melibatkan gerak fisik, dan hal tersebut sudah saya ajarkan kepada anak-anak saya dengan cara mengajak mereka bermain seperti melempar bola, menendang ke gawang, atau melakukan kegiatan olahraga yang lainnya. Saya juga mengajarkan anak untuk belajar memakai baju, menggambar dan menulis
Peneliti	Menurut ibu pentingkah mendidik anak tentang hal psikis/jiwa ?
Informan:	Menurut pemahaman saya bahwa pendidikan tentang kejiwaan itu penting adanya, karena anak yang mendapatkan pendidikan kejiwaan yang baik pasti karakternya juga baik, dan maka dari itu anak saya benar-benar saya didik dengan cara mengajarkan kepedulian kepada orang lain, dan juga bertanggung jawab
Peneliti	Apa yang ibu pahami tentang pendidikan sosial?
Informan:	Menurut pemahaman saya pendidikan sosial itu ya penting, dan untuk pendidikan sosial bisa dilakukan di mana saja di rumah maupun di sekolahan. Tetapi pendidikan sosial ketika di rumah itu sangat penting dikarenakan keluarga adalah lingkungan pertama yang membentuk perilaku sosial maupun karakter anak. Contohnya mengajar anak untuk mendengarkan, berani bertanya dan bersikap sopan santun.
Peneliti	Bagaimana menurut ibu tentang pendidikan sosial? Dan apa alasannya?
Informan:	Menurut saya pendidikan seksual itu sangat penting diajarkan kepada anak karena banyak anak yang hamil di luar nikah apalagi di bawah umur. Ngeri ketika mendengar hal tersebut apalagi anak saya perempuan jadi ya takut juga, maka dari itu saya pahami anak-anak sejak usia kecil tentang cara melindungi diri dari kekerasan seksual

TRANSKIP WAWANCARA

Nomor wawancara : 09/W/12-5/2025
Nama Informan : Fathan
Tanggal : 12 Mei 2025
Pukul : 18.15 WIB
Disusun pukul : 22.00 WIB
Tempat wawancara : Di TPA Cahaya Islami

	Materi wawancara
Peneliti	Untuk mendidik kamu apakah ibu fathan pernah memarahi kamu?
Informan:	Ibu saya itu marah-marrah ketika saya tidak nurut dengan perkataan ibu, tapi saya tahu ibu ingin yang terbaik untuk saya. Saya diizinkan keluar bermain tapi di beri waktu dan itupun tidak lama, sekolah sampai siang dan jika sore saya harus mengaji juga maka dari itu waktu bermain sedikit.

TRANSKIP WAWANCARA

Nomor wawancara : 03/W/09-5/2025
 Nama Informan : Ingkanah
 Tanggal : 09 Mei 2025
 Pukul : 18.21 WIB
 Disusun pukul : 20.00 WIB
 Tempat wawancara : Di rumah Ibu Ingkanah

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana kalau tentang penerapan pendidikan iman kepada anak?
Informan	Pendidikan anak yang menerapkan tentang pendidikan iman menurut saya sangat penting, berhubung saya juga beragama islam maka dari itu saya selaku orang tua selalu berusaha mengarahkan disetiap langkah yang anak saya lakukan.
Peneliti	Pendidikan moral itu seperti apa bu menurut pandangan ibu?
Informan	Kalau menurut saya pendidikan moral itu membentuk watak anak dan juga membimbing anak agar menjadi pribadi yang baik, sejak lahir atau pun sejak kecil saya berusaha untuk mendidik anak saya dengan pendidikan keimanan yang baik agar anak-anak saya mampu menerima dan taat untuk semua hal yang diperintahkan dalam agama islam, maka menanamkan pendidikan moral yang baik pasti kemudian dilakukan dan dilaksanakan oleh anak saya, jadi bisa saya simpulkan untuk pendidikan moral itu sangatlah penting bagi saya.
Peneliti	Berarti Ibu sudah termasuk menerapkan tentang pendidikan moral tersebut. Sedangkan untuk pendidikan fisik apakah perlu diterapkan atau bahkan sudah diterapkan?
Informan	Pendidikan fisik sudah saya terapkan setiap hari kepada anak saya seperti saya latih dengan membantu mengerjakan pekerjaan rumah yang ringan-ringan seperti menyapu, mencuci dan lain-lain. Selain membantu fisik anak menjadi sehat mengerjakan hal tersebut membantu anak untuk memiliki pembiasaan disiplin dengan kebersihan
Peneliti	Berarti setiap ibu mengajar anak, pasti tegas ya bu?

Informan	Aku ki wong sing keras opo maneh lek ngajar anak tentang pembelajaran-pembelajaran sing penting-penting, dadi anak kudu disiplin dadi awet cilik iku tak belajari kui kabeh. Salah tak seneni tak wei ukuman ben ngerti lek saben tindakan kui enek konsekuensine lan kudu tanggung jawab. Dadi lek menurutku pendidikan sosial iku penting banget.
Peneliti	Di samping ketegasan ibu, apakah menurut ibu penting untuk mengajarkan tentang pendidikan seksual yang menurut orang-orang hal tersebut sensitif sekali,
Informan	Pendidikan seksual itu sangat penting karena untuk melindungi anak-anak dari hal-hal yang tidak diinginkan, tetapi mungkin dari segi malu ya bisa dikatakan ada tapi disamping itu dari orang tua seperti saya tidak terlalu paham dalam pendidikan sosial ya karena pendidikan tidak tinggi dan takut salah menyampaikan.

TRANSKIP WAWANCARA

Nomor wawancara : 08/W/11-5/2025
Nama Informan : Derin Mega Agustin
Tanggal : 11 Mei 2025
Pukul : 20.00 WIB
Disusun pukul : 23.00 WIB
Tempat wawancara : Di Ngampel

	Materi Wawancara
Peneliti	Apa saja yang ibunya derin ajarkan kepada derin untuk kebaikan?
Informan	Ibu saya selalu mendidik tentang menghargai orang yang lebih tua, menghormati dan menolong ketika orang tersebut dalam kesulitan. Berkata sopan ketika bersama orang yang lebih tua. Jika dikatakan orang tua saya mengajarkan disiplin ya beliau mengajarkan kedisiplinan.”
Peneliti	Kalau tentang keimanan ibunya derin selalu mengatakan apa biasanya?
Informan	Ibu saya selalu mengatakan semua itu penting tetapi yang paling utama adalah tentang hal keimanan seperti ibadah dan berdo’a, orang tua saya tidak pernah melarang kegiatan apapun asalkan tidak meninggalkan ibadah dan harus mengusahakan agar tepat waktu.

TRANSKIP WAWANCARA

Nomor wawancara : 04/W/10-5/2025
 Nama Informan : Linawati
 Tanggal : 10 Mei 2025
 Pukul : 10.10 WIB
 Disusun pukul : 14.10 WIB
 Tempat wawancara : Di rumah Ibu Lina

	Materi wawancara
Peneliti:	Apakah pendidikan iman itu penting?
Informan:	Bukan hanya penting pendidikan iman itu paling utama bagi saya dan keluarga saya, sebagai orang tua yang agak awam terhadap pendidikan iman tetapi saya berusaha agar anak saya lebih pandai dari saya dalam hal keimanan. Untuk contoh seperti yang saya katakana tadi.
Peneliti:	Apa yang ibu pahami dengan pendidikan moral?
Informan:	Pendidikan Moral itu menurut saya ya menanamkan tentang keagamaan dan berbagai perilaku positif, untuk penting tidaknya yang pasti sangatlah penting, tetapi disamping itu orang tua seperti saya banyak kesibukan dan beberapa hal terkait ekonomi. Namun, saya juga selalu berusaha untuk tetap memberikan perhatian dan bimbingan kepada anak
Peneliti:	Apakah ibu sudah menerapkan pendidikan fisik? Dan bagaimana caranya?
Informan:	Menurut saya pendidikan fisik itu wajib dilakukan dari sejak anak saya kecil bahkan ketika anak saya masih bayi dengan cara membantu menggerakkan kedua tangan dan kaki anak saya.
Peneliti:	Upaya mendidik anak tentang pendidikan seksual itu bagaimana?
Informan:	Dari segi hal pendidikan itu penting dan harus di ajarkan kepada anak sejak dini, tapi mungkin ada sedikit rasa malu untuk mengatakan kepada anak.

”

TRANSKIP WAWANCARA

Nomor wawancara : 05/W/10-5/2025
 Nama Informan : Risma
 Tanggal : 10 Mei 2025
 Pukul : 17.40 WIB
 Disusun pukul : 18.30 WIB
 Tempat wawancara : Di Ngampel

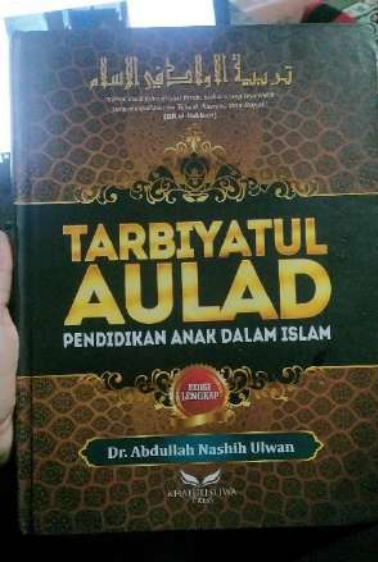
	Materi wawancara
Peneliti:	Apa yang kamu ketahui tentang cara mendidik orang tua terhadap kamu?
Informan:	Orang tua saya itu bener-bener membuat saya disiplin, dari segi apapun itu dan yang paling penting adalah waktu sholat saya dari kecil sudah di gembleng bener untuk waktu sholat. Boleh bermain asal sholat dahulu bermain, belajar nanti dulu yang penting sholat.
Peneliti:	Apakah kamu selalu berkata lemah lembut?
Informan:	Saya sebagai anak sering berkata tidak sopan dan kadang menyakiti orang-orang tetapi saya sendiri tidak memahami hal tersebut sehingga orang lain yang mengingatkan saya, jadi apa yang saya katakan itu menurut saya sudah baik tetapi orang lain lah yang bisa menilai hal tersebut.
Peneliti:	Apa menurut kamu tentang mendidik dalam perhatian?
Informan:	Menurut saya memang penting adanya pendidikan dalam perhatian kepada anak dan juga pengawasan, karena saya juga sudah sedikit merasakan hal tersebut. Disisi lain saya anak yang bandel tetapi dengan didikan orang tua saya dengan kedisiplinan saya mulai memahami tentang aturan-aturan yang seharusnya saya taati.”
Peneliti:	Apa menurutmu tentang pendidikan kejiwaan itu penting? Dan seperti apa?
Informan:	Menurut saya pendidikan kejiwaan itu sangat penting, seperti yang orang tua saya terapkan kepada saya hingga saat ini. Selain untuk membuat saya mandiri, saya jadi faham untuk belajar mengatasi masalah apapun itu sendiri. Mungkin orang tua saya bisa dikatakan sangat tegas dalam hal apapun untuk masa depan anak-anaknya termasuk saya, jadi setiap apapun yang saya lakukan entah di dalam maupun di luar rumah saya berusaha untuk selalu memberitahukan agar saya tahu itu benar atau salah.

Lampiran 2: Lampiran Dokumentasi

TRANSKIP DOKUMENTASI

1.	
2.	

3.	 A photograph showing two women wearing hijabs sitting on a wooden bench. The woman on the left, wearing a black hijab and a light green long-sleeved shirt, is holding a white spiral notebook and a pen, looking towards the other woman. The woman on the right, wearing a brown hijab and a black long-sleeved shirt, is looking down at her hands. The background is a plain, light-colored wall.
4.	 A photograph showing two women wearing hijabs sitting on the floor against a plain wall. The woman on the right, wearing a black hijab and a light green long-sleeved shirt, is holding a small notebook and a pen, looking towards the other woman. The woman on the left, wearing a brown hijab and a green long-sleeved shirt, is looking towards the first woman.
5.	 A photograph of a group of approximately 12 children, mostly girls wearing hijabs, posing for a group photo indoors. They are arranged in two rows, with some standing in the back and some sitting or kneeling in the front. Many of the children are holding purple plastic bags. Some children in the back row are giving a thumbs-up gesture. They are wearing various types of clothing, including hijabs and traditional Indonesian attire like batik and kebaya.

6.	
7.	

Lampiran 3 : Surat Keterangan Penelitian



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBIYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Sunan Kalijaga Ngabar Siman Ponorogo 63471 Telp (0352) 314309
Website: <https://iaim-ngabar.ac.id/> E-mail: humas@iaim-ngabar.ac.id

Nomor : 344/4.062/Tby/K.B.3/III/2025

Lamp. : -

H a l : PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Kepada Yth. Bapak/Ibu

Kepala Desa Ngampel Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo

di -

T e m p a t

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Salam Ukhuwah Islamiyah kami sampaikan, semoga rahmat dan hidayah Allah SWT selalu menyertai kita semua. Amin.

Dengan Hormat, bersama ini kami sampaikan mahasiswi kami:

N a m a : Hilda Alfaturossyidah

NIM : 2021620101032

Fakultas/Smt : Tarbiyah/VIII

Dalam rangka penyelesaian Skripsi perlu kiranya mengadakan penelitian di Desa Ngampel Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo dengan judul Penelitian "*Konsep Pendidikan Yang Berpengaruh Kepada Anak Prespektif Abdullah Nashih 'Ulwan Dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fi'il Islam Dan Relevansinya Di Masyarakat Desa Ngampel Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo Tahun 2025*".

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perizinannya dihaturkan banyak terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Ngabar, 6 Maret 2025
Dekan

Ratna Utami Nur Ajizah, M.Pd.
NIDN. 2104059102

Lampiran 4: Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN PONOROGO
KECAMATAN BALONG
KEPALA DESA NGAMPEL
Jalan Raya Ponorogo – Pacitan No. 43
NGAMPEL

SURAT KETERANGAN

Nomor : 470/ 410 /405.29.10/20/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Siswanto**
Jabatan : Kepala Desa Ngampel
Alamat : Desa Ngampel Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **Hilda Alfatusyidah**
Nim : 2021620101032
Program Studi : Pendidikan Agama Islam IAIM Ngabar

Yang bersangkutan telah selesai melakukan penelitian dengan judul **Konsep Pendidikan yang berpengaruh kepada anak perspektif Abdullah Nashih 'Ulwan dalam kitab Tarbiyatul Aulad Fi'il Islam dan relevansinya di Masyarakat Desa Ngampel Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo Tahun 2025.**

Demikian surat ini dibuat, semoga dapat digunakan dengan sebagaimana mestinya.

Ngampel, 20 Juni 2025
Kepala Desa Ngampel

SISWANTO


Lampiran 5 : Lembar Konsultasi Bimbingan Skripsi



PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBIYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR
Jl. Sunan Kalijaga Ngabar Siman Ponorogo 63471 Telp (0352) 3140309
 Website: <https://iaim-ngabar.ac.id/> E-mail: homas@iaim-ngabar.ac.id

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Hilda Alfahurosyidah
 NIM : 2021620101032
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PAI (Pendidikan Agama Islam)
 Judul Skripsi : Konsep Pendidikan yang Berpengaruh Kepada Anak Perspektif Abdullah Nashih 'Ulwan Dalam Kitab Tarbiyahul Aulad filil Islam dan Relevansinya

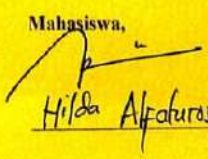
NO	TANGGAL	URAIAN	TANDA TANGAN
1	3-5-2025	filisasi proposal	
2	17-5-2025	pembenahan hasil temuan lapangan	
3	31-5-2025	bimbingan temuan lapangan dan analisis bab IV	
4	9-6-2025	pimbingan Bab IV tentang analisis data	
5	17-6-2025	bimbingan substansi skripsi	
6	20-6-2025	Ace	

Pembimbing



Imam Rohani

Mahasiswa,



Hilda Alfahurosyidah

Lampiran 6 : Lembar Perencanaan Penyelesaian Skripsi



PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBIYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR
Jl. Sunan Kalijaga Ngabar Siman Ponorogo 63471 Telp (0352) 3140309
 Website: <https://iain-ngabar.ac.id/> E-mail: humas@iain-ngabar.ac.id

LEMBAR PERENCANAAN PENYELESAIAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Hilda Alfaturasyidah

NIM : 2021620101052

Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PAI (Pendidikan Agama Islam)

Judul Skripsi : Konsep Pendidikan yang Berpengaruh Kepada Anak Perspektif Abdullah Nashih 'Uluwan dalam Kitab Tarbiyatul Aulad fi'il Islam dan Relevansinya di masyarakat Desa Ngampel

NO	BAB/URAIAN	WAKTU PENYELESAIAN
1	Proposal Skripsi	31 - 1 - 2025
2	BAB I	3 - 5 - 2025
3	BAB II	3 - 5 - 2025
4	BAB III	17 - 5 - 2025 — 25 - 5 - 2025
5	BAB IV	31 - 5 - 2025 — 9 - 6 - 2025
6	BAB V	17 - 6 - 2025 — 29 - 6 - 2025

Pembimbing



Mam Rohani

Mahasiswa,



Hilda Alfaturasyidah



RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Hilda Alfatusyidah
2. Tempat, Tgl. Lahir : Ponorogo, 02 Februari 2000
3. Alamat Rumah : RT 02/ RW 02 Dukuh Krajan Ngampel Kec. Balong Kab. Ponorogo
4. Nomor HP : +62 888 5740 627
5. E-mail : aldahilda919@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. 2004-2006 : TK Dharma Wanita
- b. 2006-2012 : SDN Ngampel
- c. 2012-2015 : MTs. Sulamul Huda
- d. 2015-2018 : MA Nurul Mujtahidin

2. Pendidikan Non-Formal

- a. 2018 : Les Privat Kursus Komputer (Saraswati) Ponorogo
- b. 2015 : Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar di MTs. Sulamul Huda
- c. 2015 : Resufle di Saka Bhayangkara Polres Ponorogo
- d. 2016 : Senior di Saka Bhayangkara Polres Ponorogo
- e. 2017 : Dewan di Saka Bhayangkara Polres Ponorogo
- f. 2018 : Alumni di Saka Bhayangkara Polres Ponorogo

C. Riwayat Pengalaman Organisasi

1. 2015-2016 : Security OSIS di MA Nurul Mujtahidin
2. 2016-2017 : Ketua Osis MA di MA Nurul Mujtahidin
3. 2015-2016 : Resufle di Saka Bhayangkara Polres Ponorogo
4. 2016-2017 : Senior di Saka Bhayangkara Polres Ponorogo
5. 2017-2018 : Dewan di Saka Bhayangkara Polres Ponorogo
6. 2018-Sekarang : Alumni di Saka Bhayangkara Polres Ponorogo
7. 2015-2017 : DKR Kec. Mlarak
8. 2021-sekarang : PKK Akademia Ponorogo
9. 2020 : PSHT
10. 2017-2020 : Bendahara KRI Ponorogo

